

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN KEPALA MADRASAH
TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH
ALIYAH PONDOK PESANTREN YASRIB LAPAJUNG WATANSOPPENG**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh

ASRIADI

NIM: 203001114054

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIALAUDDIN
MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asriadi
NIM : 20300114054
Tempat/Tgl. Lahir : Masumpu, 27 Maret 1996
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : BTN Pao-Pao Permai
Judul : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah terhadap
Pembinaan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah
Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Watansoppeng.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Samata-Gowa,

2019

Penyusun,



Asriadi
20300114054

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudara **Asriadi, NIM: 20300114054**, mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik di MA Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Watansoppeng”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diujikan ke Munaqasyah.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata-Gowa, Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.
NIP 19641110 199203 1 005


Dra. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd.
NIP 199681228 199303 2 003

Mengetahui Ketua Jurusan MPI


Dr. Baharuddin, M.M.
NIP 19661225 19940301 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik di MA Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Watansoppeng”, yang disusun oleh Asriadi, NIM: 20300114054, mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari **Jumat 22 Maret 2019 M**, bertepatan dengan tanggal **15 Rajab 1440 H**, dan dinyatakan telah dapat menerima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan beberapa perbaikan.

Samata, 22 Maret 2019 M
15 Rajab 1440 H

DEWAN PENGUJI

(SK Dekan 608 Tahun 2019)

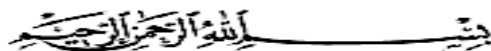
Ketua	: Dr. Baharuddin, M.M.	(.....)
Sekretaris	: Ridwan Idris, M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Wahyuni Ismail, S.Ag., M.Si., Ph.D.	(.....)
Munaqisy II	: Drs. Suarga, M.M.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd.	(.....)

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, &



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 197301202003121001

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur tiada hentinya penulis haturkan ke hadirat Allah swt. yang Maha Pemberi petunjuk, anugerah, dan nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng”*.

Salawat dan salam, penulis curahkan kepada Nabi Muhammad saw., junjungan umat, pemberi syafaat, penuntun jalan kebajikan, penerang di muka bumi ini, beserta keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman, Amin.

Penulis merasa sangat berhutang budi pada semua pihak atas kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga sewajarnya bila pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan semangat dan bantuan, baik secara material maupun spiritual. Skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan kepada penulis.

Penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tidak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tuaku, **Syamsuddin dan Hartina**, atas segala doa dan pengorbanannya yang telah melahirkan, mengasuh, memelihara, mendidik, dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan yang tidak terhitung sejak dalam kandungan hingga dapat menyelesaikan studiku dan selalu memberikanku motivasi dan dorongan baik moral dan materil.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M.Ag., selaku Wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., selaku Wakil Rektor II, Prof. Dr. Sitti Aisyah, M.A., selaku Wakil Rektor III, dan Prof. Dr. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., selaku Wakil Rektor IV UIN Alauddin Makassar yang selama ini berusaha memajukan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Dr. H. Syahrudin, M.Pd., selaku Wakil Bidang Kemahasiswaan, beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.
3. Dr. Baharuddin, M.M., selaku ketua jurusan dan Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd., selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah banyak meluangkan waktu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
4. Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., selaku pembimbing I dan Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd., selaku Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, koreksi, dorongan, dan pengetahuan yang baru yang sangat berharga bagi penulis.

5. Ucapan terima kasih kepada Dr. Baharuddin, M.M., dan Dra. Kasmawati, M.M., yang telah meluangkan waktunya untuk memvalidasi media dan instrumen penelitian saya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan yang berada dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah memberi ilmu yang sangat bermanfaat dan yang telah membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini.
7. Drs. Muhammad Hilmi, M.Pd., Kepala Madrasah dan para guru serta staf karyawan yang telah memberi izin untuk mengadakan penelitian di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng.
8. Seluruh teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2014 terkhusus MPI 3.4 selaku teman kelas penulis yang selama ini membantu dan selalu memberi semangat, kalian sangat berarti dan akan aku kenang selalu dan semoga kita semua berhasil mencapai kesuksesan yang dicita-citakan.
9. Keluarga besar penulis yang selalu dapat memberikan dorongan, dukungan, doa yang tidak henti-hentinya, memberikan kasih sayang, semangat, moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Seluruh pihak yang penulis tidak sempat sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih yang penulis hanturkan, semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang melimpah dari Allah swt. dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti sangat

mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, 2019

Asriadi
NIM: 20300114054



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
ABSTRAK	xix
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Hipotesis.....	8
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
BAB ITINJAUAN TEORETIS.....	16
A. Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah.....	16
1. Pengertian Kompetensi Kepribadian	16
2. Pengertian Kepala Madrasah	18
3. Standar Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah	19
B. Pembinaan Karakter Peserta Didik	22
1. Pengertian Pembinaan.....	22

2. Pengertian Karakter	24
3. Nilai Nilai Karakter Dalam Pendidikan Islam	26
C. Kerangka Pikir	27
BAB IIIMETODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	30
B. Pendekatan Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Validasi dan Reliabilitas instrumen	35
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37
BAB IVHASIL PENELITIAN	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Gambaran Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng	42
2. Pembinaan Karakter Peserta Didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng	49
3. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah terhadap Pembinaan Karakter Peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng.	55
B. Pembahasan.....	
1. Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng	61
2. Pembinaan Karakter Peserta Didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng	63

3. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng.	66
BAB VPENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Implikasi Penelitian.....	71
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel.4.1Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Rata-Rata (<i>mean</i>)	42
Tabel.4.2Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Persentase	43
Tabel.4.3Tabel Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi	44
Tabel.4.4Kategori Skor Kompetensi Kepribadian Kepala MadrasahAliyah Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng	46
Tabel.4.5Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Rata-Rata (<i>Mean</i>)	48
Tabel.4.6Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Persentase	55
Tabel.4.7Tabel Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi	56
Tabel.4.8Kategori Skor Kompetensi Kepribadian Kepala MadrasahAliyah Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng	58
Tabel 4.9 Uji Normalitas Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah dan Pembinaan Karakter Peserta Didik	53
Tabel 4.10 Uji Linearitas Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah dan Pembinaan Karakter Peserta Didik	55
Tabel 4.11 <i>Coefficients (a)</i> dengan SPSS 16,00	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah dan Pembinaan Karakter Peserta Didik	28
--	----



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof

ي	ya	y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>Dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>Fathahdan Ya</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>Fathahdan wau</i>	au	a dan u

Contoh: - كَيْفَ = *kaifa*

- هَوَّلَ = *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ... اَ...	<i>Fathah dan alif/ya</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
اُ...	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh: - مَاتَ, رَمَى, قَاتِلَ, يَمُوتُ -

4. *Ta'marbutah*

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua yaitu: *ta'marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta'marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta'marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ = rauḍah al-aṭfā

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh: رَبَّنَا = rabbanā

نَزَّلَ = nazzala

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar.

Contoh: الشَّمْسُ، الزَّلْزَلَةُ.

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa tulisan alif.

Contoh: تأمرون, أمرت

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau yang sering ditulis dalam bahasa Indonesia atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari kata *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah.

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

10. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan huruf pertama pada penulisan kalimat.

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subh}a>nahu> wa ta'a>la></i>
saw.	= <i>s}allalla>hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sala>m</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A>li 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



ABSTRAK

Nama : Asriadi
NIM : 20300114054
Fakultas/jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Watansoppeng.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kompetensi kepribadian Kepala Madrasah di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng, (2) mengetahui pembinaan karakter peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng, (3) mengetahui apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian Kepala Madrasah terhadap pembinaan karakter peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah tenaga pendidik dan peserta didik yang berjumlah 46 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan alasan bahwa sampel yang akan diteliti diambil secara acak. Data diperoleh melalui instrumen angket dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian Kepala Madrasah berada pada kategori sedang yakni 65%. Begitu pun dengan pembinaan karakter peserta didik berada pada kategori sedang juga yakni 76%. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,601 < t_{tabel} 1,680$ dengan taraf signifikan sebesar 5%. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil deskriptif inferensial dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kompetensi kepribadian Kepala Madrasah terhadap pembinaan karakter peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng.

Implikasi penelitian adalah; 1) Kepala Madrasah harus memiliki kemampuan kompetensi kepribadian agar dapat diteladani oleh guru, sehingga guru juga mampu mengubah kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia. 2) Perlu adanya pembenahan sistem pendidikan yang terkait dengan pembinaan karakter dan keberagaman agar peserta didik memiliki pribadi mulia. 3) Peran serta kedua orang tua dan lingkungan sekitar sangatlah diperlukan karena sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak bangsa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Sistematis oleh karena proses pendidikan berlangsung melalui tahap-tahap berkesinambungan (prosedural) dan sistemik oleh karena berlangsung dalam semua situasi, kondisi, disemua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat).¹

Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia kearah lebih baik. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3, menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

¹Umar Titirahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 34.

²Departemen Pendidikan Nasional, “*Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*” (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 3.

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23

Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa:

Sekolah adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, sekolah pada jalur pendidikan khusus, dan sekolah swasta, termasuk satuan pendidikan kerja sama.³

Kepala Madrasah dalam suatu pendidikan merupakan pemimpin. Ia mempunyai dua jabatan dan peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Pertama, Kepala Madrasah adalah pengelola pendidikan di madrasah dan kedua, Kepala Madrasah adalah pemimpin formal pendidikan di madrasah.⁴

Dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama No. 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah terdiri atas: (1) Kepala Madrasah berstatus Pegawai Negeri Sipil pada Madrasah yang diselenggarakan oleh pemerintah. (2) Kepala Madrasah berstatus pegawai negeri sipil pada Madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat. (3) Kepala Madrasah berstatus bukan pegawai negeri sipil pada Madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat.⁵

Kepala Madrasah adalah tokoh sentral dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Keberhasilan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga yang dipimpinnya tidak lepas dari kompetensi dan kemampuannya memainkan tugas, peran, dan fungsinya sebagai kepala madrasah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala

³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, “Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti” (Jakarta: Permendikbud, 2015), h. 1.

⁴Lipoto, *Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Bandung: Tarsito, 2008), h. 8.

⁵Peraturan Menteri Agama, “Undang-Undang RI Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah” (Jakarta: PMA, 2015), h. 3.

Madrasah memberikan acuan bagi pengembangan kompetensi kepala madrasah. Dengan standar tersebut diharapkan seluruh Kepala Madrasah di Indonesia memiliki kompetensi yang layak sebagai kepala madrasah. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala madrasah adalah kompetensi kepribadian.

Kompetensi kepribadian Kepala Madrasah menyangkut akhlaknya yang mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, menjadi teladan bagi komunitas di Madrasah, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai Kepala Madrasah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai Kepala Madrasah serta memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan⁶

Hakekatnya, bukan hanya lembaga pendidikan saja yang mempunyai andil sangat besar, yang paling utama adalah pengaruh keluarga dan lingkungan. Peran serta kedua orang tua dan lingkungan sekitar yang baik sangatlah diperlukan karena sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak bangsa. Oleh sebab itu, dalam lembaga pendidikan tidak hanya sistem pendidikan saja yang harus dibenahi dalam proses perbaikan kualitas generasi bangsa, namun adanya pembenahan sistem pendidikan yang terkait dengan pendidikan karakter dan keberagamaan harus dilakukan. Pendidikan karakter yang dicanangkan dalam lembaga pendidikan diharapkan dapat menciptakan karakter anak bangsa yang diseimbangkan dengan pendidikan agama.

Menurut Tilaar, salah satu fungsi pendidikan yaitu pendidikan sebagai pengembangan akhlak mulia serta religius. Tugas utama lembaga pendidikan adalah

⁶Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah, Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 69.

pengembangan akal budi manusia sehingga dia dapat mengembangkan kepribadian-nya.⁷Melihat dari fungsi pendidikan tersebut sangat sesuai dengan misi diutusnya Rasulullah saw. untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagai mana yang digambarkan dalam hadis riwayat Ahmad.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Terjemahnya:

Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR Ahmad).⁸

Misi menyempurnakan akhlak inilah yang mengharuskan Nabi saw. memiliki karakter mulia yang patut untuk di jadikan sebagai teladan, Allah swt. berfirman dalam al-quran surah al-Ahzab (33) ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(QS. al-Ahzab 33: 21).⁹

Pada ayat ini dijelaskan bahwa Nabi saw. memiliki karakter mulia yang patut untuk di jadikan sebagai teladan. Rasulullah saw. adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya dengan sepenuhnya

⁷Martinis Yamin dan Maisah, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rreferensi, 2012), h. 5.

⁸Moh Ripa'i, *300 Hadits Bekal Dakwah dan Pembina Pribadi Muslim* (Semarang: Wicaksana 1980), h. 55.

⁹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Semarang: Diponegoro, 2000), h. 336.

kepada segala ketentuan-ketentuan Allah dan beliaupun mempunyai akhlak yang mulia.

Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dikembangkan dalam lembaga pendidikan demi tercapainya akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw. Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Melalui pendidikan karakter yang diinternalisasikan diberbagai tingkat dan jenjang pendidikan, diharapkan krisis karakter bangsa ini bisa segera di atasi.¹⁰ Pendidikan karakter yang efektif dalam sekolah merupakan sesuatu yang dipertaruhkan, tidak hanya oleh para pendidik, peserta didik, dan orang tua, melainkan juga oleh setiap orang yang peduli tentang masyarakat yang pantas.¹¹

Nilai pendidikan karakter merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anutnya, toleran dalam pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹² Agama merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari manusia. Manusia dari sudut pandangan ini adalah penuh dengan nilai-nilai keagamaan, makhluk fitrah, atau insan agamis.¹³ Untuk membudayakan nilai-nilai keberagamaan (religius) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui: merumuskan visi dan misi yang religius, pelaksanaan pembelajaran yang integratif, penciptaan suasana religius serta tradisi dan perilaku secara

¹⁰Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strartegi Membangun karakter Bangsa Berkepribadian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 18.

¹¹Thomas Lickona, *Character Matters, Persoalan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 4.

¹²Anwar Hafid, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 113.

¹³Musa Asy'arie, *Al-Qur'an dan Pembinaan Budaya, Dialog, dan Transformasi* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1993), h. 35.

kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta *religios culture* tersebut dalam lingkungan lembaga pendidikan.¹⁴

Walaupun nilai karakter tersebut sewajarnya diciptakan dengan adanya suasana religius melalui tradisi, perilaku, pembiasaan yang kontinu dan konsisten, namun dalam lembaga pendidikan, semua itu tidak akan lepas dari suatu pengawasan, pemantauan dan pembinaan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait di Madrasah, seperti pembina Madrasah, Kepala Madrasah, wali kelas, guru-guru, supaya terbentuk karakter bagi peserta didik.

Melihat pentingnya Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tanggungjawab dalam melaksanakan pembinaan karakter, maka Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Watansoppeng merupakan salah satu Madrasah yang melaksanakan pembinaan karakter bagi peserta didiknya. Bentuk dari pembinaan karakter tersebut berupa kegiatan pembiasaan, pendisiplinan shalat dhuha berjamaah, keteladanan, serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang kontinyu dilaksanakan, baik bersifat *reguler* (rutin) maupun *insidental* (tidak tetap). Pembinaan karakter tersebut mencakup nilai-nilai karakter yaitu berupa nilai karakter religius dan nilai karakter kebangsaan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng pada tanggal 21 September 2018 bahwa, pembinaan karakter yang dilaksanakan di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Nilai karakter yang dilaksanakan di Madrasah tersebut yaitu berupa kegiatan pembiasaan seperti: kegiatan 3S (Senyum,

¹⁴Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi, Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h. 51.

Salam, Sapa) pembiasaan shalat dhuha berjamaah, anjuran shalat 5 waktu berjamaah, pembacaan doa sebelum dan sesudah jam pembelajaran, berpakaian rapi, dls. Akan tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang sering melanggar aturan sekolah seperti tidak ikut shalat berjamaah, kedatangan membawa handphone (HP) di Madrasah, pacaran, bolos pada saat jam pembelajaran, keluar Madrasah tanpa seizin guru dan pembina Madrasah, bahkan masih terdapat peserta didik yang kedatangan merokok oleh guru-guru atau pembina Madrasah. Oleh karena itu perlu adanya kompetensi kepribadian yang dimiliki Kepala Madrasah dalam membina karakter peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh kompetensi kepribadian Kepala Madrasah terhadap pembinaan karakter peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kompetensi kepribadian Kepala Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Watansoppeng?
2. Bagaimana pembinaan karakter peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian Kepala Madrasah terhadap pembinaan karakter peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng?

C. *Hipotesis*

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat keberadaannya. Secara teknis, hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan parameter yang akan diuji.¹⁵

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh kompetensi kepribadian Kepala Madrasah terhadap pembinaan karakter peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng.

Hipotesis statistik

$$H_0: \beta = \beta_0$$

$$H_1: \beta \neq \beta_1$$

H_0 = Tidak ada pengaruh antara kompetensi kepribadian Kepala Madrasah terhadap pembinaan karakter peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng.

H_1 = Terdapat pengaruh antara kompetensi kepribadian Kepala Madrasah terhadap pembinaan karakter peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng.

¹⁵Sumadi Suryabrata, *Metodologi Pendidikan* (Cet, XXV; Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h. 21-22.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul diatas, maka penulis merasa perlu memperjelas dan mempertegas arti kata-kata yang dianggap sulit sehingga setelah dirangkaikan dalam kalimat maksudnya dapat dimengerti, yaitu:

a. Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah (Variabel X)

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan untuk menjadi teladan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari dimana digambarkan penguasaan seorang individu terhadap sesuatu yang dilakukannya dengan cermat. Sedangkan yang dimaksud kompetensi kepribadian Kepala Madrasah disini adalah kemampuan yang dimiliki oleh Kepala Madrasah agar dapat diteladani sehingga mampu merubah kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Indikator kompetensi kepribadian dalam penelitian ini meliputi: (a) berakhlak mulia, dengan mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/Madrasah, (b) memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, (c) memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/Madrasah, (d) bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, (e) mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/Madrasah dan (f) memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan (Permendiknas No. 13/2007).

b. **Pembinaan Karakter Peserta Didik (Variabel Y)**

Pembinaan merupakan usaha untuk membangun yang berarti melakukan tindakan untuk menuju kearah lebih baik.¹⁶Sedangkan Pembinaan karakter peserta didik adalah upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Indikator pembinaan karakter peserta didik meliputi kegiatan atau perencanaan yang dilakukan oleh sekolah mengarah kepada terbentuknya nilai-nilai karakter. Adapun nilai-nilai karakter menurut Raharjo dalam bukunya meliputi: (1) religius (2) jujur (3) disiplin (4) mandiri dan (5) bertanggung jawab.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pengaruh kompetensi kepribadian Kepala Madrasah dan pembinaan karakter peserta didik. Bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian Kepala Madrasah terhadap pembinaan katrakter peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng.

E. Kajian Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini, peneliti melakukan tinjauan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang diangkat peneliti. Diantaranya sebagai berikut:

Ruwaida, dalam skripsinya yang berjudul “*Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri antara Aceh Tengah*”. Jenis pendekatan yang digunakan dalam

¹⁶Masdar Helmi, *Peranan Dakwah Islam dalam Pembinaan Ummat* (Semarang: Lemb. Panel dan Latihan, 1971), h. 8.

penelitian tersebut adalah kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, dua orang guru, dan dua orang siswa. Teknik pengumpulan data penelitian tersebut menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin atau manajer, program-program pembentukan karakter peserta didik sudah berjalan lancar sesuai apa yang telah direncanakan sejak awal berdirinya sekolah, tingkat keberhasilan pembentukan karakter peserta didik sangat memuaskan. Adapun yang menjadi bukti keberhasilannya bisa dilihat dari prestasi-prestasi yang didapatkan, penghargaan yang mengharumkan sekolah, sikap dan tingkah laku siswa yang sangat membanggakan baik itu bagi sekolah, orang tua bahkan masyarakat.¹⁷

Iis Sulastri, dalam skripsinya yang berjudul *“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta”*. Dalam penelitian tersebut metode yang digunakan adalah metode kualitatif dalam bentuk deskriptif analisis. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter di MIN 09 petukangan selatan dapat dilihat dari

¹⁷Ruwaida, “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah”, *Skripsi* (Banda Aceh: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry Darussalam, 2017), h. 56.

perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pengembangan pendidikan karakter.¹⁸

Abdul Wahab Zain, dalam skripsinya yang berjudul “*Strategi Pimpinan Madrasah Dalam Mengembangkan Karakter Siswa di MTs Ma’arif NU 1 Kabasean Kab. Banyumas*”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa program pengembangan karakter di MTs Ma’arif NU 1 Kabasean, lebih diarahkan pada membentuk watak dan kepribadian yang baik, dengan tujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, serta bertanggung jawab. Adapun program pengembangan karakter siswa melalui program pembelajarannya seperti: kegiatan percakapan, berpidato dalam bahasa arab maupun inggris, muhadatsah, tahfidzul quran.¹⁹

Joko Ramadhan, dalam skripsinya yang berjudul “*Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru PAI di MTs Yaspendi Sungai Iyu*”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki kepala sekolah MTs Sungai Iyu sudah memenuhi kriteria-kriteria sebagai seorang pemimpin, yang dimana kepala sekolah tersebut sudah secara mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin. Kepala sekolah MTs juga mau mendengar pendapat bawahan dan juga dapat bekerjasama baik

¹⁸Iis Sulastris, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta”, *Skripsi* (Jakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. 2014), h. 39.

¹⁹Abdul Wahab Zain, Strategi Pimpinan Madrasah Dalam Mengembangkan Karakter Siswa di MTs Ma’arif NU 1 Kabasean Kab. Banyumas, *Skripsi* (Purwokerto: Fak. Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri, 2017), h. 56.

dengan guru maupun perangkat lainnya yang mendukung kegiatan belajar mengajar.²⁰

Qidin Khoiril Anam, dalam skripsinya yang berjudul “*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang*”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa strategi yang digunakan Kepala Madrasah untuk membentuk karakter peserta didik sudah baik namun dalam pelaksanaannya belum bisa maksimal karena masih terdapat beberapa guru atau peserta didik yang kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya.²¹

Menurut hemat penulis, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tentunya memiliki perbedaan dari hal diatas, baik dari segi tempat maupun dari sudut pandang hal yang akan diteliti. Penelitian penulis pembahasannya fokus pada pengaruh kompetensi kepribadian Kepala Madrasah terhadap pembinaan karakter peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng.



²⁰Joko Ramadhan, Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru PAI Di MtsS Yaspendi Sungai Iyu, *Skripsi* (Langsa: Fak. Tarbiyah dan Keguruan IAIN Zawiyah Cot Kala, 2015), h. 48.

²¹Qidin Khoiril Anam, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang, *Skripsi* (Semarang: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, 2014), h. 62.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian Kepala Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Watansoppeng.
- b. Untuk mengetahui pembinaan karakter peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng.
- c. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian Kepala Madrasah terhadap pembinaan karakter peserta didik diMA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoretis
 - 1) Dapat memberikan informasi dan menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang kompetensi kepribadian kepala madrasah terhadap pembinaan karakter peserta didik.
 - 2) Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran dalam penelitian selanjutnya.
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi pembaca, sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran mengenai pengaruh kompetensi kepribadian kepala madrasah terhadap pembinaan karakter peserta didik.

- 2) Bagi peneliti, sebagai bahan pembelajaran dan sebagai persyaratan dalam meraih gelar sarjana.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Kompetensi profesional mengacu kepada perbuatan (*performance*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Mengenai perangkat kompetensi profesional dapat dilihat dari dua segi, yaitu profil kompetensi mengacu kepada berbagai aspek kompetensi yang dimiliki seorang tenaga profesional kependidikan. Kemudian Spektrum kompetensi mengacu kepada variasi kualitatif dan kuantitatif perangkat kompetensi yang dimiliki oleh korps tenaga kependidikan yang dibutuhkan untuk mengoperasikan dan mengembangkan sistem pendidikan.²²

Clary Carr menyatakan bahwa kompetensi adalah kunci utama di dalam kinerja. Seseorang harus dapat melakukan lebih dari apa yang ia pelajari; dan seseorang harus dapat melakukannya. Artinya, kompetensi lebih ditekankan pada praktik atau tindakan seseorang dari apa yang telah dipelajari dan apa yang telah diketahui untuk dapat dilakukan dengan baik.²³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan kompetensi adalah kecakapan individu yang menggambarkan penguasaan terhadap sesuatu, disini dilihat bahwa kompetensi

²²Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah, Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 35.

²³Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah, Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 35.

itu menggambarkan bagaimana individu itu mampu untuk melakukan sesuatu yang benar. Penguasaan terhadap sesuatu ini dapat diartikan bahwa ia dapat melakukan sesuatu dengan benar.

Istilah kepribadian dalam ilmu psikologi mempunyai pengertian sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang. Kata kepribadian diambil dari terjemahan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *personality*. Menurut Kartini Kartono dan Dali Gulo dalam Ngainun Naim bahwa kata *personality* mempunyai pengertian sebagai sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Kata kepribadian dalam praktiknya ternyata mengandung pengertian yang kompleks. Hal ini terlihat dari para ahli psikologi untuk merumuskan definisi tentang kepribadian secara tepat, jelas, dan mudah dimengerti, antara satu psikolog dengan psikolog lain memiliki definisi yang berbeda-beda.²⁴

Kepribadian itu relatif stabil. Pengertian stabil disini bukan berarti bahwa kepribadian itu tetap dan tidak berubah. Di dalam kehidupan manusia dari kecil sampai dewasa/tua, kepribadian itu selalu berkembang, dan mengalami perubahan-perubahan, tetapi dalam perubahan itu terlihat adanya pola-pola tertentu yang tetap. Makin dewasa orang itu, makin jelas polanya, makin jelas adanya stabilitas.²⁵

Baharuddin menyebutkan inti mengenai kepribadian adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa kepribadian itu merupakan suatu kebulatan yang terdiri dari aspek-aspek jasmaniah dan rohaniyah.
- b. Bahwa kepribadian seseorang itu bersifat dinamik dalam hubungannya dengan lingkungan.

²⁴Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah, Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 68.

²⁵Ngelim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 155.

- c. Bahwa kepribadian seseorang itu khas (*unique*), berbeda dari oranglain.
- d. Bahwa kepribadian itu berkembang dengan dipengaruhi faktor-faktor yang berasal dari dalam dan luar.²⁶

Kompetensi kepribadian itu adalah kemampuan untuk menjadi teladan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari dimana digambarkan penguasaan seorang individu terhadap sesuatu yang dilakukannya dengan cermat. Sedang yang dimaksud kompetensi kepribadian kepala madrasah disini adalah kemampuan yang dimiliki oleh kepala madrasah agar dapat diteladani sehingga mampu merubah kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

2. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu Madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar²⁷. Pemimpin yang dalam bahasa Inggris disebut *leader* dari akar kata *to lead* yang terkandung arti yang saling erat berhubungan: bergerak lebih awal, berjalan didepan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran-pendapat-tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya. Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing sesuatu kelompok sedemikian rupa, sehingga tercapailah tujuan dari kelompok itu.²⁸

²⁶Baharuddin, *Psikologi Pendidikan-Refleksi Teoritis terhadap Fenomena* (Jogjakarta: Ar Ruzzn Media, 2007), h. 209.

²⁷Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), h. 81.

²⁸Ametembun, *Kepemimpinan Pendidikan* (Malang: IKIP Malang, 1975), h. 1-2.

Kepala Madrasah terdiri dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Madrasah ”. Kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang “Madrasah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.²⁹ Menurut Wahjosumidjo, secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.³⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah dimana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar. Dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu seorang kepala madrasah juga bertanggungjawab tercapainya pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan kearah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

3. Standar Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah

Seseorang dinyatakan kompeten dibidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja sebagai suatu keahlian selaras dengan bidangnya. Kepala Madrasah dalam mengelola satuan pendidikan disyaratkan menguasai keterampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya. Suhertin mengartikan

²⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988), h. 420.

³⁰Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), h. 83.

“kompetensi sebagai kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan”. Kompetensi diperoleh melalui berbagai macam pendidikan dan pelatihan yang diikuti yang sesuai dengan standar dan kualitas tertentu dengan tugas yang akan dilaksanakan. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Supandi bahwa: Kompetensi adalah seperangkat kemampuan untuk melakukan sesuatu jabatan, dan bukan semata-mata pengetahuan saja. Kompetensi menuntut kemampuan kognitif, kondisi afektif, nilai-nilai dan keterampilan tertentu yang khas dan spesifik berkaitan dengan karakteristik jabatan atau tugas yang dilaksanakan.³¹

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, maka dijelaskan bahwa, standar kompetensi kepribadian Kepala Madrasah meliputi, yaitu:

- a. Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin:
 - 1) Selalu konsisten dalam berpikir, bersikap, berucap, dan berbuat dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.
 - 2) Memiliki komitmen/loyalitas/dedikasi/etos kerja yang tinggi dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.
 - 3) Tegak dalam mengambil sikap dan tindakan sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.
 - 4) Disiplin dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.

³¹Wahyudi, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), h. 28.

- b. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala madrasah.
 - 1) Memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap kebijakan, teori, praktik baru sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsinya.
 - 2) Mampu secara mandiri mengembangkan diri sebagai upaya pemenuhan rasa keingintahuannya terhadap kebijakan, teori, praktik baru sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.
- c. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
 - 1) Kecenderungan untuk selalu menginformasikan secara transparan dan proporsional kepada orang lain atas segala rencana, proses pelaksanaan, dan keefektifan, kelebihan dan kekurangan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.
 - 2) Terbuka atas saran dan kritik yang disampaikan oleh atasan, teman sejawat, bawahan, dan pihak lain atas pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.
- d. Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah.
 - 1) Memiliki stabilitas emosi dalam setiap menghadapi masalah sehubungan dengan suatu tugas pokok dan fungsi.
 - 2) Teliti, cermat hati-hati, dan tidak tergesa-gesa dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.
 - 3) Tidak mudah putus asa dalam menghadapi segala bentuk kegagalan sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.

- e. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
 - 1) Memiliki minat jabatan untuk menjadi Kepala Madrasah yang efektif.
 - 2) Memiliki jiwa kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan Madrasah .³²

B. *Pembinaan Karakter Peserta Didik*

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan

³²Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah, Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 40.

mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.³³

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- a. Pendekatan informative (*informative approach*), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.

Pendekatan eksperiensial (*experientiel approach*), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.³⁴

Dengan demikian, penulis dapat simpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam sekolah dan dalam lingkungan keluarga saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolahan dan lingkungan sekitar.

³³Simanjuntak, dan Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda* (Bandung: Tarsito, 1990), h. 84.

³⁴Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti, dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanimus, 1986), h. 26.

2. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa inggris: *character* dan Indonesia “karakter”, Yunani Character, dari charassein yang berarti membuat tajam.³⁵ Karakter dapat diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.³⁶ Sementara dalam kamus sosiologi, karakter diartikan sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang (karakter; watak).³⁷

Zubaedi mengemukakan bahwa karakter dapat di definisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.³⁸

Suyanto dan Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter yaitu cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara.³⁹

Sedangkan menurut Kemdiknas yang dikutip dari Agus Wibowo, karakter merupakan ciri khas seseorang atau kelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan⁴⁰

³⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), h. 11.

³⁶Ira M. Lapindus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 445.

³⁷Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 1993), h. 74.

³⁸Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 9.

³⁹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 70.

⁴⁰Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 14.

Menurut Suyanto yang dikutip dari Akhmad Muamimin Azzet, bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.⁴¹

Simon Philips sebagaimana dikutip oleh Fatchul Mu'in juga menyebutkan bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.⁴²

Sedangkan menurut Furqon Hidayatullah, karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan individu lain.⁴³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa, pembinaan karakter adalah membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan agama Islam, yang diharapkan agar seseorang memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga terbentuknya karakter yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

⁴¹Akhmad Muamimin Azzet, *Urgensi Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 16.

⁴²Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 160.

⁴³Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter, Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 13.

3. Nilai-nilai Karakter dalam Pendidikan Islam

Nilai-nilai karakter dalam pendidikan Islam menurut Raharjo dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, yaitu:

a. Religius

Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

c. Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negaradan Tuhan Yang Maha Esa.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.⁴⁴

Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang

⁴⁴ Raharjo, *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia* (Jakarta: Assegaf, 2010), h. 66.

dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional. Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai karakter. Karena mungkin saja perbuatannya tersebut dilandasi oleh rasa takut untuk berbuat salah, bukan karena tingginya penghargaan akan nilai itu. Misalnya ketika seseorang berbuat jujur hal itu dilakukan karena dinilai oleh orang lain, bukan karena keinginannya yang tulus untuk menghargai nilai kejujuran itu sendiri. Oleh karena itu dalam pendidikan karakter diperlukan juga aspek perasaan atau emosi.

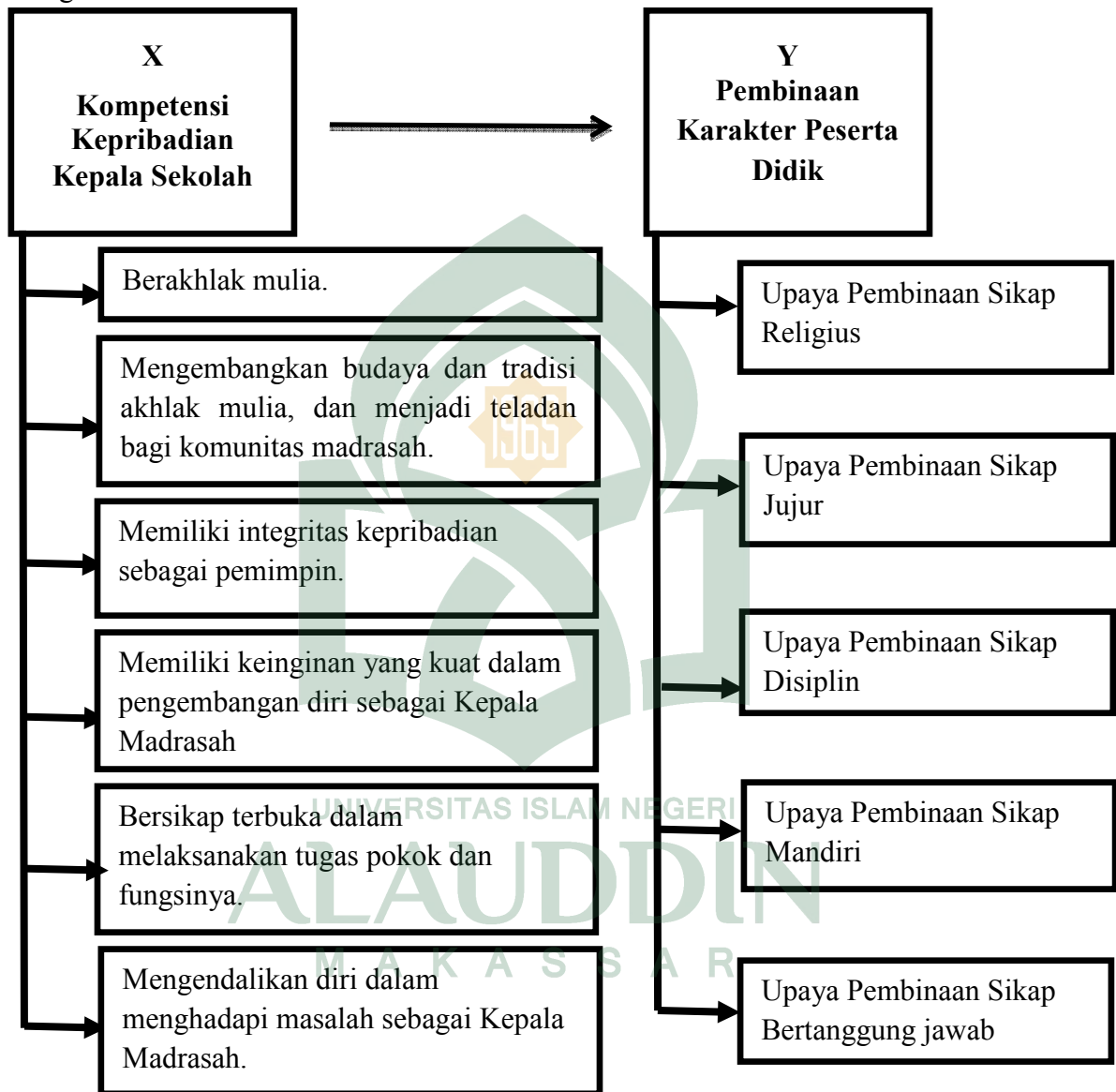
C. Kerangka Pikir

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan untuk menjadi teladan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari dimana digambarkan penguasaan seorang individu terhadap sesuatu yang dilakukannya dengan cermat. Kompetensi kepribadian Kepala Madrasah disini adalah kemampuan yang dimiliki oleh Kepala Madrasah agar dapat di teladani sehingga mampu merubah kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian Kepala Madrasah menyangkut akhlaknya yang mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, menjadi teladan bagi komunitas Madrasah, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai Kepala Madrasah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai Kepala Madrasah serta memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

Pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok. Pembinaan karakter adalah membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan agama Islam, yang diharapkan agar seseorang memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga terbentuknya karakter yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.



Berdasarkan pembahasan tersebut, maka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah dan Pembinaan Karakter Peserta Didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Rancangan penelitian ini dijelaskan tentang jenis penelitian yang dilaksanakan ditinjau dari segi tujuan dan sifatnya. Dilihat dari judul penelitian yang penulis teliti yaitu pengaruh kompetensi kepribadian Kepala Madrasah terhadap pembinaan karakter peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng, maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data-data lengkap yang berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁴⁵ Dalam penelitian ini, secara khusus penulis menggunakan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian dengan rancangan *ex post facto* sering disebut dengan *after the fact*. Artinya, penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi. Dalam pengertian yang khusus, Furchan menguraikan bahwa penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas terjadi karena perkembangan suatu kejadian secara alami.⁴⁶

Adapun lokasi penelitian yaitu di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watan-soppeng, pemilihan lokasi penelitian ini didasari dengan beberapa pertimbangan antara lain; Pertama, Madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah yang berada di kabupaten Soppeng. Kedua, kondisi secara geografis memudahkan penulis selaku

⁴⁵Margono, *Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 105.

⁴⁶Khalifah Mustamin, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Makassar: CV Berkah Utami, 2009), h. 24.

peneliti untuk melaksanakan proses penelitian dengan efektif dan efisien karena peneliti sendiri merupakan alumni dari Madrasah tersebut. Ketiga, akar masalah sebagai landasan ontologis penelitian berawal dari Madrasah tersebut sehingga memberanikan penulis untuk mengajukan gagasan penelitian ini.

B. Pendekatan Penelitian

Untuk memperoleh kemudahan dan kejelasan informasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.⁴⁷

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴⁸ Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak.⁴⁹ Berikut ini merupakan tabel jumlah peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng Tahun Ajaran 2018/2019.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 35.

⁴⁸Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 130.

⁴⁹Suharismi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, h. 131.

Tabel.3.1

Jumlah Populasi Peserta Didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng.

Populasi	Banyak Populasi
X MIA- ₁	26
X MIA- ₂	24
X IIS- ₁	19
X IIS- ₂	17
XI MIA	27
XI IIS	26
XII MIA	21
XII IIS	24
JUMLAH	184

Sumber data: Dokumen Tata Usaha MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng Tahun 2018/2019, terlihat pada tanggal 21 September 2018.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti.⁵⁰ Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

⁵⁰Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 119.

kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵¹

Menurut Suharsimi Arikunto, bila subyek dari populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subyeknya lebih dari jumlah tersebut, maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵²

Populasi penelitian ini adalah peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng sebanyak 184 orang dengan menggunakan Teknik *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁵³ Mengingat jumlah populasi peserta didik dalam penelitian ini lebih dari 100, yaitu 184 orang peserta didik, maka peneliti mengambil sampel sebesar 25% dari jumlah populasi yang ada yaitu $25\% \times 184 = 46$ orang peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng.



⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 118.

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 112.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 120.

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁴

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah di dokumentasikan. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵⁵

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran.⁵⁶ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (angket) yang disusun dalam bentuk model *Skala Likert*. Penulis disini menggunakan angket tertutup yakni responden

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 199.

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) h. 147.

⁵⁶Eko Putro Widoyono, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). h. 51.

tinggal memilih alternatif jawaban yang telah sediakan. Adapun alternatif jawabannya sebagai berikut:

Tabel.3.2
Skor Jawaban Skala

Favorable		Unfavorable	
Sangat Setuju (SS)	: 4	Sangat Setuju (SS)	: 1
Setuju (S)	: 3	Setuju (S)	: 2
Tidak Setuju (TS)	: 2	Tidak Setuju (TS)	: 3
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1	Sangat Tidak Setuju (STS)	: 4

F. Validitas dan Reliabilitas instrumen

1. Validitas

Validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti sejauhmana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejumlah tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁷

Uji validitas dilakukan secara statistik dengan dukungan komputer melalui bantuan paket *software* SPSS.

Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%), maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%), maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

⁵⁷Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran* (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 138.

Berikut adalah kriteria tingkat validitas yang digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang ada valid atau tidak.

Tabel.3.3

Kriteria Tingkat Validitas

Nilai r	Keterangan
$0,90 \leq r_{xy} 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 \leq r_{xy} 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r_{xy} 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{xy} 0,20$	Sangat Rendah
$r_{xy} 0,00$	Tidak Valid

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas yang berasal dari kata *reliability* berarti sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Konsep reliabilitas adalah hasil ukuran berkaitan erat dengan *error* dalam pengambilan sampel yang mengacu pada inkonsistensi hasil ukur apabila pengukuran dilakukan ulang pada sekelompok yang berbeda.

Berdasarkan cara-cara melakukan pengujian tingkat reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-rests (*stability*), *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu.⁵⁸ Adapun rumus yang akan digunakan adalah Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS.

⁵⁸Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran* (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 155.

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

Tabel.3.4
Kriteria Koefisien Reliabilitas

Nilai r	Keterangan
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} 1,00$	Sangat Tinggi

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Untuk penelitian pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis data ini berkenaan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Bentuk hipotesis mana yang diajukan, akan menentukan teknik statistik mana yang digunakan.⁵⁹ Untuk menganalisa data penulis menggunakan 2 teknik analisis data, sebagai berikut:

1. Teknik analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum

⁵⁹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 132.

atau generalisasi.⁶⁰ Adapun langkah-langkah analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

- a. Menghitung besarnya range dengan rumus:

$$R = NT - NR$$

Keterangan:

R : Range

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

- b. Menghitung banyaknya kelas interval dengan rumus:

$$i = 1 + (3,33) \log n$$

Keterangan:

i : interval

n: jumlah responden

- c. Menghitung panjang kelas interval dengan rumus:

$$P = \frac{R}{i}$$

Keterangan:

P : Panjang kelas

R : Range

i : Interval

- d. Menghitung nilai rata-rata (mean) dengan rumus

$$\bar{x} = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi}$$

⁶⁰Khalifah Mustamin dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Makassar: Alauddin Press, 2009), h. 57.

Keterangan:

x: rata-rata (*mean*)

$\sum fi$: Jumlah frekuensi

xi : batas kelas interval

e. Menghitung persentase frekuensi dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentasi

F : Frekuensi

N : Banyaknya responden

f. Menghitung nilai standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N - 1}}$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

$\sum fi$: Jumlah frekuensi

x: Skor

n: Responden⁶¹

⁶¹Khalifah Mustamin dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Makassar: Alauddin Press, 2009), h. 57.

2. Teknik analisis statistik inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁶² Adapun langkah-langkah analisis statistik inferensial yang digunakan sebagai berikut:

a. Analisis regresi sederhana dengan rumus:

Persamaan regresi sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Bilangan konstan

b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk menghitung nilai a dengan menggunakan persamaan:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk menghitung nilai b dengan menggunakan persamaan:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

b. Uji korelasi (Uji r)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 209.

Keterangan:

x : Variabel independen

y : Variabel dependen

c. Uji signifikan (Uji t)

Uji-t ini digunakan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi kepribadian Kepala Madrasa terhadap pembinaan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Yasrib Lapajung Watansoppeng. Sebelum dilanjutkan dengan menguji hipotesis yang telah ditentukan maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi dan kesalahan baku koefisien b (penduga b) sebagai berikut:

- 1) Untuk regresi, kesalahan bakunya dirumuskan:

$$S_e = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - (a \sum Y) - b \sum YX}}{n-2}$$

- 2) Untuk koefisien regresi b (penduga b) kesalahan bakunya dirumuskan:

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

d. Uji hipotesis

- 1) Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 : \mu = 0$$

$$H_a : \mu \neq 0$$

- 2) Menentukan taraf nyata (α) dan nilai t tabel.⁶³

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 209.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian ini dilakukan di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian Kepala Madrasah terhadap pembinaan karakter peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng. Untuk mengambil data kedua variabel tersebut digunakan skala psikologi melalui angket. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel statistik inferensial menggunakan uji hipotesis. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Gambaran Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data melalui kusioner yang diisi oleh guru dan peserta didik yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan disajikan dalam bentuk tabel. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

a. Rentang Kelas (R)

R = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

$$= 185 - 102 = 83$$

b. Jumlah Interval Kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 46 \\
 &= 1 + 3,3 \log 1,66 \\
 &= 6,52 = 7 (\text{dibulatkan})
 \end{aligned}$$

c. Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{r}{i} \\
 &= \frac{83}{7} = 11,85 = 12 (\text{dibulatkan})
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat diuraikan bahwa rentang kelas yang diperoleh dari hasil pengurangan nilai tertinggi dengan nilai terendah berjumlah 83, sedangkan kelas intervalnya berjumlah 7 dan panjang kelasnya sebanyak 12.

d. Menghitung rata-rata (*mean*)

Tabel.4.1
Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Rata-Rata (*mean*)

Interval	Fi	Xi	Fi . Xi
102 – 108	3	105	315
109 – 115	1	112	112
116 – 122	1	119	119
123 – 129	6	126	756
130 – 136	1	133	133
137 – 143	6	140	840
144 – 150	6	147	882
151 – 157	6	154	924
158 – 164	6	161	966
165 – 171	6	168	1008
172 – 178	2	175	350
179 – 185	2	182	364
Jumlah	46	1722	6769

Tabel tersebut merupakan tabel nilai rata-rata (*mean*) yang didapat dari skor responden. Nilai interval diperoleh dari hasil perhitungan panjang kelas yaitu interval 7. Nilai Fi diperoleh dari berapa banyaknya responden yang mendapatkan nilai interval. Nilai Xi diperoleh dari nilai tengah interval. Nilai Fi.Xi diperoleh dari hasil kali Fi dikali Xi.

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\
 &= \frac{6769}{46} = 147,15 = \mathbf{147} \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat diuraikan bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh dari hasil pembagian Jumlah $F_i.X_i$ dengan F_i yakni 147.

e. Menghitung Presentase Frekuensi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tabel.4.2

Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Persentase

<i>Interval</i>	<i>Fi</i>	<i>Persentase</i>
102 –108	3	6,52%
109 –115	1	2,17%
116 –122	1	2,17%
123 –129	6	13,04%
130 –136	1	2,17%
137 -143	6	13,04%
144 –150	6	13,04%
151 –157	6	13,04%
158 –164	6	13,04%
165 –171	6	13,04%
172 –178	2	4.34%
179 –185	2	4.34%
Jumlah	46	100%

Tabel tersebut menunjukkan presentasi frekuensi dengan nilai interval diperoleh dari panjang kelas. Nilai F_i diperoleh dari banyaknya responden yang

mendapat nilai dari interval. Nilai presentase diperoleh dari rumus, yaitu nilai F_i dibagi jumlah responden (46) dikali 100.

f. Menghitung Nilai Standar deviasi

Tabel.4.3

Tabel Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi

Interval	F_i	X_i	$F_i \cdot X_i$	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$F_i \cdot (X_i - \bar{X})^2$
102 –108	3	105	315	-42	1764	5292
109 –115	1	112	112	-35	1225	1225
116 –122	1	119	119	-28	784	784
123 –129	6	126	756	-21	441	2646
130 –136	1	133	133	-14	196	196
137 -143	6	140	840	-7	49	294
144 –150	6	147	882	0	0	0
151 –157	6	154	924	7	49	294
158 –164	6	161	966	14	196	1176
165 –171	6	168	1008	21	441	2646
172 –178	2	175	350	28	784	1568
179 –185	2	182	364	35	1225	2450
Jumlah	46	1722	6769			18571

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\left(\frac{\sum fi(xi - x)^2}{n - 1}\right)} \\
 &= \sqrt{\frac{18571}{46 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{18571}{45}} = \sqrt{412,68} \\
 &= 20,31 = \mathbf{20} \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

h. Kategorisasi

Angket penelitian ini berjumlah 46 item soal dengan 4 alternatif jawaban sehingga diperoleh rentangan 102 sampai 185. Data ini diperoleh dari 46 orang peserta didik yang menjadi responden.

Berdasarkan data skor kompetensi kepribadian Kepala Madrasah di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng, skor terendah 102 dan skor tertinggi 185, dengan mean sebesar 147 standar deviasi sebesar 20. Untuk mengetahui kategori kompetensi kepribadian Kepala Madrasah di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng, dapat diketahui dengan mengkategorikan skor responden. Adapun interval penilaian pengorganisasian di kompetensi kepribadian Kepala Madrasah di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng, yang digolongkan kedalam 3 (tiga) kategori, dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel.4.4

**Kategori Skor Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah di MA Ponpes
Yasrib Lapajung Watansoppeng**

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 127$	9	Rendah	20%
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$127 \leq X < 167$	30	Sedang	65%
$X \geq (\mu + 1,0\sigma)$	$X \geq 167$	7	Tinggi	15%
Jumlah		46		100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Tabel tersebut merupakan kategori skor responden tentang kompetensi kepribadian Kepala Madrasah. Batas kategori 1, 2 dan 3 adalah rumus. Nilai interval diperoleh dari nilai rata-rata (*mean*) dikurang 1,0 (nilai rumus) dikali nilai standar deviasi. Nilai frekuensi diperoleh dari banyaknya responden yang mendapat nilai dari interval. Nilai presentase diperoleh dari nilai frekuensi dibagi jumlah responden (46) dikali 100.

Hasil analisis kategori tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 9 responden menilai kompetensi kepribadian Kepala Madrasah Aliyah di Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng masih rendah dengan persentase sebesar 20%, selanjutnya sebanyak 30 responden menilai kompetensi kepribadian Kepala Madrasah Aliyah di Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng berada pada ketegori sedang dengan persentase sebesar 65% dan 7 responden menilai kompetensi kepribadian Kepala Madrasah Aliyah di Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng berada pada ketegori tinggi dengan

persentase sebesar 15%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian Kepala Madrasah di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng berada pada kategori **sedang** yakni (65%).

2. Pembinaan Karakter Peserta Didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik yang terdiri dari 46 orang. Penulis memperoleh data melalui angket yang di isi oleh peserta didik yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan disajikan dalam bentuk tabel. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- a. Rentang Kelas

$$\begin{aligned} R &= NT - NR \\ &= (189 - 127) \\ &= 62 \end{aligned}$$

- b. Banyaknya Kelas Interval

$$\begin{aligned} i &= 1 + (3,33) \log n \\ &= 1 + (3,33) \log 46 \\ &= 1 + (3,33) 1,66 \\ &= 6,52 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

- c. Panjang Kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{i} \\ &= \frac{62}{7} = 8,89 \text{ dibulatkan menjadi } 9 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat diuraikan bahwa rentang kelas yang diperoleh dari hasil pengurangan nilai tertinggi dengan nilai terendah berjumlah 62, sedangkan kelas intervalnya berjumlah 7 dan panjang kelasnya sebanyak 9.

d. Menghitung rata-rata (*mean*)

Tabel.4.5

Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Rata-Rata (*mean*)

Interval	Fi	Xi	Fi . Xi
127 –133	1	130	130
134 –140	2	137	274
141 –147	2	144	288
148 –154	3	151	453
155 –161	9	158	1422
162 -168	9	165	1485
169 –175	12	172	2064
176 –182	6	179	1074
183 –189	2	186	372
Jumlah	46	1422	7562

Tabel tersebut merupakan tabel nilai rata-rata (*mean*) yang didapat dari skor responden. Nilai interval diperoleh dari hasil perhitungan panjang kelas yaitu interval 7. Nilai Fi diperoleh dari berapa banyaknya responden yang mendapatkan nilai interval. Nilai Xi diperoleh dari nilai tengah interval. Nilai Fi.Xi diperoleh dari hasil kali Fi dikali Xi.

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{7562}{46}$$

$$= 164,39 = \mathbf{164} \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat diuraikan bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh dari hasil pembagian Jumlah $F_i \cdot X_i$ dengan F_i yakni 164.

e. Menghitung Presentase Frekuensi

$$P = \frac{F_i}{N} \times 100\%$$

Tabel.4.6

Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Persentase

<i>Interval</i>	<i>Fi</i>	<i>Persentase</i>
127 –133	1	2,17%
134 –140	2	4,34%
141 –147	2	4,34%
148 –154	3	6,52%
155 –161	9	19,56%
162 -168	9	19,56%
169 –175	12	26,08%
176 –182	6	13,04%
183 –189	2	4,34%
Jumlah	46	100%

Tabel tersebut menunjukkan presentasi frekuensi dengan nilai interval diperoleh dari panjang kelas. Nilai F_i diperoleh dari banyaknya responden yang mendapat nilai dari interval. Nilai presentase diperoleh dari rumus, yaitu nilai F_i dibagi jumlah responden (46) dikali 100.

g. Menghitung Nilai Standar deviasi

Tabel.4.7

Tabel Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi

Interval	F_i	X_i	$F_i \cdot X_i$	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$	$F_i \cdot (X_i - \bar{X})^2$
127 –133	1	130	130	-34	1156	1156
134 –140	2	137	274	-27	729	1458
141 –147	2	144	288	-20	400	800
148 –154	3	151	453	-13	169	507
155 –161	9	158	1422	-6	36	324
162 -168	9	165	1485	1	1	9
169 –175	12	172	2064	8	64	768
176 –182	6	179	1074	15	225	1350
183 –189	2	186	372	22	484	968
Jumlah	46	1422	7562			7340

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\left(\frac{\sum fi(xi - x)^2}{n - 1}\right)} \\
 &= \sqrt{\frac{7340}{46 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{7340}{45}} = \sqrt{163,11}
 \end{aligned}$$

$$= 12,77 = \text{dibulatkan menjadi } 13$$

h. Kategorisasi

Angket penelitian ini berjumlah 46 item soal dengan 4 alternatif jawaban sehingga diperoleh rentangan 127 sampai 189. Data ini diperoleh dari 46 orang Peserta didik di MA Ponpes Yasib Lapajung Watansoppeng yang menjadi responden.

Berdasarkan data skor Pembinaan Karakter Peserta didik di MA Ponpes Yasib Lapajung Watansoppeng, skor terendah 127 dan skor tertinggi 189, dengan mean sebesar 164, standar deviasi sebesar 13. Untuk mengetahui kategori Pembinaan Karakter Peserta didik di MA Ponpes Yasib Lapajung Watansoppeng, dapat diketahui dengan mengkategorikan skor responden. Adapun interval penilaian pengorganisasian di MA Ponpes Yasib Lapajung Watansoppeng, yang digolongkan kedalam 3 (tiga) kategori, dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel.4.8

**Kategori Skor Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah MA Ponpes Yasrib
Lapajung Watansoppeng**

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$X < 151$	6	Rendah	13%
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$151 \leq X < 177$	35	Sedang	76%
$X \geq (\mu + 1,0\sigma)$	$X \geq 177$	5	Tinggi	11%
Jumlah		46		100%

Dari tabel tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Tabel tersebut merupakan kategori skor responden tentang kompetensi kepribadian Kepala Madrasah. Batas kategori 1, 2 dan 3 adalah rumus. Nilai interval diperoleh dari nilai rata-rata (*mean*) dikurang 1,0 (nilai rumus) dikali nilai standar deviasi. Nilai frekuensi diperoleh dari banyaknya responden yang mendapat nilai dari interval. Nilai presentase diperoleh dari nilai frekuensi dibagi jumlah responden (46) dikali 100.

Hasil analisis kategori tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 6 responden menilai pembinaan karakter peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng masih rendah dengan persentase sebesar 13%, selanjutnya sebanyak 35 responden menilai pembinaan karakter peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 76% dan 5 responden menilai pembinaan karakter peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 11%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng berada pada kategori **sedang** yakni (76%).

3. Analisis Pengaruh Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng.

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga sekaligus menjawab hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik inferensial yaitu dengan menggunakan uji pra syarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas yang mana keduanya dilakukan dengan bantuan program komputer *statistical packages for social sciences* (SPSS) versi 16.00.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran skor variabel Kompetensi kepribadian kepala Madrasah dan pembinaan karakter peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS* versi 16.00. jika data tersebut berdistribusi normal maka $\text{Sig} > \alpha = 0,05$ dan jika data tersebut tidak berdistribusi normal maka $\text{Sig} < \alpha = 0,05$.

Uji normalitas dilakukan pada data hasil angket kompetensi kepribadian Kepala Madrasah dan pembinaan karakter peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng. Taraf signifikansi yang digunakan pada data tersebut adalah $\alpha = 0,05$. Berdasarkan analisis uji prasyarat yang diperoleh, maka kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

**Uji Normalitas Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah dan Pembinaan
Karakter Peserta Didik**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah	Pembinaan Karakter Peserta Didik
N		46	46
Normal Parameters ^a	Mean	1.4733E2	1.6404E2
	Std. Deviation	2.04972E1	1.29443E1
Most Extreme Differences	Absolute	.082	.098
	Positive	.058	.052
	Negative	-.082	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.557	.667
Asymp. Sig. (2-tailed)		.916	.766
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan *SPSS* versi 16.00 di atas maka didapatkan nilai *sign* untuk data kompetensi kepribadian Kepala Madrasah adalah sebesar 0,916. Berarti nilai *sign* lebih besar dari nilai α ($0,916 > 0,05$) dan pada pembinaan karakter peserta didik didapatkan nilai yang lebih besar dari nilai α ($0,766 > 0,05$) maka data kompetensi kepribadian Kepala Madrasah dan pembinaan karakter peserta didik berdistribusi normal karena $Sig > \alpha$.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang akan memastikan apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Dalam hal ini variabel yang akan di uji yaitu kompetensi kepribadian Kepala Madrasah (X) dan pembinaan karakter peserta didik (Y). Kesimpulannya hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Tabel 4.10
Uji Linearitas Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah dan Pembinaan
Karakter Peserta Didik

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Komp	Between Groups (Combined)	6302.246	33	190.977	1.852	.128
etensi	Linearity	61.392	1	61.392	.595	.455
Keprib	Deviation from	6240.855	32	195.027	1.891	.120
adian	Linearity					
Kepal	Within Groups	1237.667	12	103.139		
a	Total					
Madra						
sah *						
Pembi						
naan						
Karakt		7539.913	45			
er						
Pesert						
a						
Didik						

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji linearitas kompetensi kepribadian Kepala Madrasah terhadap pembinaan karakter peserta didik diperoleh hasil Sig 0,120> α . Sehingga kita dapat menarik kesimpulan bahwa antara linearitas kompetensi kepribadian Kepala Madrasah dengan pembinaan karakter peserta didik memiliki hubungan yang linear artinya setiap perubahan yang terjadi pada suatu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar dengan variabel lainnya.

c. Pengujian hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi kepribadian Kepala Madrasah terhadap pembinaan karakter peserta didik dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4.11
Coefficients (a) dengan SPSS 16,00

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	155.648	14.100		11.039	.000
X	.057	.095	.090	.601	.551

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas di peroleh $Y = 155,648 + 0,057X$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 155,648

Jika variabel kompetensi kepribadian Kepala Madrasah dianggap sama dengan nol maka variabel pembinaan karakter peserta didik sebesar 155,648

2. Jika variabel kompetensi kepribadian Kepala Madrasah di anggap naik satu maka variabel pembinaan karakter peserta didik turun menjadi 155,705
3. Jika variabel kompetensi kepribadian Kepala Madrasah di anggap naik dua maka variabel pembinaan karakter peserta didik turun menjadi 155,762

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.392	1	61.392	.361	.551 ^a
	Residual	7478.521	44	169.966		
	Total	7539.913	45			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

H_0 tidak terdapat pengaruh kompetensi kepribadian Kepala Madrasah terhadap pembinaan karakter peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng.

H_1 terdapat pengaruh kompetensi kepribadian Kepala Madrasah terhadap pembinaan karakter peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng.

Berdasarkan Tabel tersebut diperoleh nilai $T_{hitung} (0,601) > T_{tabel}(1.680)$, atau nilai Sig 0,00 $< \alpha$ 0,05 sehingga H_0 diterima. Dengan hasil pengujian hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kompetensi kepribadian Kepala Madrasah terhadap pembinaan karakter peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng.

B. Pembahasan

1. Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng dengan memperhatikan 46 tenaga pendidik dan peserta didik sebagai sampel 9 atau 20% responden yang berada dalam kategori sedang, 30 atau 65% responden berada dalam kategori sedang dan 7 atau 15% responden berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa, Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng berada dalam kategori sedang yaitu 65%.

Seperti yang dijelaskan bahwa Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng adalah kemampuan pemimpin untuk menggerakkan atau memimpin bawahannya (guru, staf, peserta didik dan komponen sekolah lainnya) untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama No. 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah pada Bab III Tata Cara Pengangkatan Kepala Madrasah pada Pasal 8 ayat 2 yaitu: Kepala Madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian dalam hal.

- a. Mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan bagi komunitas Madrasah.
- b. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- c. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai Kepala Madrasah.
- d. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

- e. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah sebagai Kepala Madrasah. dan
- f. Memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin Madrasah.

Dijelaskan juga pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Kepala Madrasah menyangkut akhlaknya yang mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, menjadi teladan bagi komunitas di Madrasah, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai Kepala Madrasah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai Kepala Madrasah serta memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan⁶⁴

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh Kepala Madrasah di MA Ponpes Yasrib Lapajung Masih berada pada kategori sedang, artinya bahwa dalam pengangkatan seorang Kepala Madrasah perlu untuk memperhatikan PMA No. 58 Tahun 2017, sebagai acuan dasar dalam pengangkatan seorang Kepala Madrasah. Kepala Madrasah juga perlu untuk membenahi diri karena ia merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu Madrasah dimana di dalam Madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar. Dalam menjalankan tugasnya Kepala Madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar SDM mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu seorang Kepala Madrasah juga bertanggungjawab tercapainya pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan kearah tercapainya tujuan pendidikan yang telah

⁶⁴Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah, Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 69.

ditetapkan, sehingga Kepala Madrasah perlu untuk mencapai standar yg diinginkan dengan menunjukkan hasil berkategori tinggi.

2. Pembinaan Karakter Peserta Didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng.

Berdasarkan analisis deskriptif Pembinaan Karakter Peserta Didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng dengan memperhatikan 46 responden dari peserta didik sebagai sampel 6 atau 13% responden yang berada dalam kategori rendah, 35 atau 76% responden berada dalam kategori sedang dan 5 atau 11% responden berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa pembinaan karakter peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng berada dalam kategori **sedang** yaitu 76%.

Berdasarkan hasil penelitian, pembinaan karakter peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng berada dalam **sedang** yaitu 76%. Menurut peneliti hal tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor diantaranya faktor Kepala Madrasah, guru, faktor sarana dan prasarana dan faktor lingkungan itu sendiri.

Seperti yang di jelaskan bahwa pembinaan karakter adalah membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan agama Islam, yang diharapkan agar seseorang memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga terbentuknya karakter yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Nilai-nilai karakter dalam pendidikan Islam menurut Raharjo dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia, yaitu:

a. Religius

Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

c. Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negaradan Tuhan Yang Maha Esa.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.⁶⁵

Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan disini adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan,

⁶⁵Raharjo, *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia* (Jakarta: Assegaf, 2010), h. 66.

bangsa dan negara serta dunia internasional. Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai karakter. Karena mungkin saja perbuatannya tersebut dilandasi oleh rasa takut untuk berbuat salah, bukan karena tingginya penghargaan akan nilai itu. Misalnya ketika seseorang berbuat jujur hal itu dilakukan karena dinilai oleh orang lain, bukan karena keinginannya yang tulus untuk menghargai nilai kejujuran itu sendiri. Oleh karena itu dalam pendidikan karakter diperlukan juga aspek perasaan atau emosi.

Hasil penelitian pada MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng menunjukkan bahwa pembinaan karakter peserta didik masih dalam kategori sedang, artinya bahwa masih perlu adanya perlakuan atau pembinaan khusus yang dilakukan Kepala Madrasah dan guru terhadap peserta didik agar mampu membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa peserta didik dengan pendekatan agama islam, dan diharapkan juga peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran islam yang telah ia peroleh sehingga nantinya akan terbentuk karakter yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

3. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah terhadap Pembinaan Karakter Peserta Didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng.

Untuk hasil statistik inferensial pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa untuk uji signifikan yaitu, jika $t_{hitung} - t_{tabel}$ atau H_0 diterima, hal ini berarti konstanta persamaan regresi tidak signifikan. Sedangkan $t_{hitung} - t_{tabel}$ atau H_0 ditolak atau koefisien regresi bersifat signifikan.

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 0,601$ sementara $t_{tabel} = 1,680$ untuk taraf signifikan 5%. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga tidak terdapat pengaruh antara kompetensi kepribadian Kepala Madrasah terhadap pembinaan karakter peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng.

Sebagaimana yang dijelaskan bahwa keunggulan dan mutu sebuah sekolah atau madrasah di pengaruhi oleh berbagai variabel, variabel manajerial Kepala Madrasah memiliki posisi yang sangat penting, kualitas kepemimpinan Kepala Madrasah akan mempengaruhi efektivitas madrasah, dengan manajemen yang tepat madrasah akan mampu menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif, yaitu lingkungan belajar yang memotivasi para anggota madrasah untuk mengembangkan potensi, kreatifitas, dan inovasi. Hanya Kepala Madrasah yang memiliki kompetensi tinggi yang akan memiliki kinerja yang memberi teladan, menginspirasi dan memberdayakan, kondisi ini akan mendorong perubahan yang bermasyarakat, relevan, efektif biaya serta diterima oleh staf, siswa dan masyarakat.⁶⁶

⁶⁶Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah, Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 36.

Mulyono mengemukakan bahwa kemajuan sekolah atau madrasah akan lebih penting bila orang memberikan atensinya pada kiprah Kepala Madrasah karena alasan-alasan sebagai berikut. *Pertama*, Kepala Madrasah merupakan tokoh sentral pendidikan. Hal ini dikarenakan bahwa Kepala Madrasah sebagai fasilitator bagi pengembangan pendidikan, sebagai pelaksana suatu tugas yang syarat dengan harapan dan pembaruan. Kemauan cita-cita mulia pendidikan secara tidak langsung juga diserahkan kepada Kepala Madrasah. Begitupula optimisme orang tua yang terkondisikan pada kepercayaan menyekolahkan anak-anaknya pada Madrasah tertentu, tidak lain karena menggantungkan cita-citanya pada Kepala Madrasah. *Kedua*, Madrasah adalah sebagai suatu komunitas pendidikan islam yang membutuhkan seseorang pemimpin untuk mendayagunakan potensi yang ada dalam Madrasah. Pada tingkatan ini, Kepala Madrasah dianggap identik, bahkan telah dikatakan bahwasanya wajah Madrasah ada pada Kepala Madrasah. Peran Kepala Madrasah disini bukan hanya sebagai akumulator, melainkan juga sebagai konseptor manajerial yang bertanggungjawab pada kontribusi masing-masing demi efektivitas dan efisiensi kelangsungan pendidikan.⁶⁷

Untuk memenuhi standar kompetensi seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama No. 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, maka sangatlah penting bagi Kepala Madrasah atau calon Kepala Madrasah menguasai kompetensi Kepala Madrasah, menguasai bukan hanya dalam artian menghafal urutan-urutan peraturan yang tercantum dalam peraturan menteri

⁶⁷Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah, Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 36.

tersebut, namun lebih menitikberatkan implementasi dari kompetensi Kepala Madrasah.

Kompetensi kepribadian dapat dipilah menjadi beberapa indikator yakni menyangkut berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, menjadi teladan bagi komunitas di Madrasah, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai Kepala Madrasah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai Kepala Madrasah serta memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan⁶⁸

Pembinaan karakter adalah membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan agama Islam, yang diharapkan agar seseorang memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga terbentuknya karakter yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Nilai-nilai karakter dalam pendidikan Islam yang dimaksud menurut Raharjo dalam bukunya yaitu: (1) Religius (2) Jujur (3) Bertanggung jawab (4) Disiplin (5) Mandiri.

Pembinaan karakter dalam suatu sistem pendidikan disini adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional. Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai

⁶⁸Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah, Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 69.

karakter. Karena mungkin saja perbuatannya tersebut dilandasi oleh rasa takut untuk berbuat salah, bukan karena tingginya penghargaan akan nilai itu. Misalnya ketika seseorang berbuat jujur hal itu dilakukan karena dinilai oleh orang lain, bukan karena keinginannya yang tulus untuk menghargai nilai kejujuran itu sendiri. Oleh karena itu dalam pendidikan karakter diperlukan juga aspek perasaan atau emosi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa kompetensi kepribadian Kepala Madrasah berkategori sedang dan pembinaan karakter peserta didik juga berkategori sedang dan hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dan Variabel Y, yang berarti bahwa: Penelitian ini menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya karena penelitian ini tidak menemukan pengaruh signifikan terhadap kedua variabel dengan alasan bahwa:

- a. Kepala Madrasah memang betul mempunyai fungsi dan wewenang untuk memajukan sebuah sekolah, namun dalam hal pembinaan karakter peserta didik, Kepala Madrasah tidak serta merta terjun langsung ke dalam kelas untuk memantau pembinaan karakter peserta didik akan tetapi gurulah yang setiap hari berhadapan dengan peserta didik di dalam kelas, dan Kepala Madrasah berhak untuk memfasilitasi guru dan membantu guru apabila terdapat kendala dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter peserta didik.
- b. MA Ponpes Yasrib Lapajung watansoppeng dalam hal pembinaan karakter peserta didik bukan hanya dibina dari satu pihak atau pihak sekolah sajamelainkan pihak pondok juga ikut terjun langsung dalam hal pembinaan karakter peserta didik.
- c. Peran serta semua pihak sangat dibutuhkan dalam pembinaan karakter peserta didik, karena di dalam merubah karakter setiap peserta didik itu dibutuhkan

kerjasama dari berbagai pihak, dan merubah karakter seseorang tidak semudah dengan membalikkan telapak tangan.

- d. Perlu adanya kesadaran dari peserta didik untuk merubah perilaku-perilaku yang kurang baik dengan adanya bantuan atau dorongan motivasi dari orang lain. Karena sesungguhnya meskipun telah adanya motivasi dari orang lain tetaplah dari diri kita sendiri yang harus merubahnya.
- e. Lingkungan sangat berpengaruh dengan perkembangan karakter peserta didik, karena ketika lingkungannya baik maka dia akan ikut baik begitupun sebaliknya jika lingkungannya buruk dia juga akan berperilaku buruk.



BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

1. Gambaran kompetensi kepribadian dalam hal ini Kepala Madrasah dengan memperhatikan 46 tenaga pendidik dan peserta didik sebagai sampel, sebanyak 9 atau 20% tenaga pendidik dan peserta didik yang berada dalam kategori rendah, 30 atau 65% tenaga pendidik dan peserta didik yang berada dalam kategori sedang, 7 atau 15% tenaga pendidik dan peserta didik yang berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa, Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng berada dalam kategori **sedang** (65%).
2. Pembinaan karakter peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng, dengan memperhatikan 46 peserta didik sebagai sampel, sebanyak 6 atau 13% peserta didik yang berada dalam kategori rendah, 35 atau 76% peserta didik yang berada dalam kategori sedang, 5 atau 11% peserta didik yang berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng berada dalam kategori **sedang** yakni 76%.
3. Berdasarkan hasil statistik inferensial dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 0,601$ sementara $t_{tabel} = 1,680$ untuk taraf signifikan 5%. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga tidak terdapat pengaruh antara kompetensi kepribadian

Kepala Madrasah terhadap pembinaan karakter peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng.

B. *Implikasi Penelitian*

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, dalam upaya memberikan motivasi, semangat, dan perhatian yang serius terhadap Kepala Madrasah, tenaga pendidik dan peserta didik, maka saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Dalam proses pembinaan dan pembentukan karakter, Kepala Madrasah dan guru sebaiknya memberikan contoh yang bersifat positif kepada peserta didik, bersikap tegas dalam membimbing para peserta didik serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik harus melaksanakan kegiatan budaya-budaya sekolah yang bersifat positif agar sekolah menciptakan peserta didik serta alumni yang memiliki sifat karakter yang baik dan berakhlak mulia.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat menyaksikan, melihat, merasakan dan menghayati apakah proses pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.

4. Bagi UIN Alauddin Makassar

Memberikan karya tulis ilmiah untuk kampus tercinta Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, agar menjadi karya tulis yang akan selalu dikembangkan dan dipelajari oleh saudara-saudara yang ingin mempelajari, mengembangkan dan tentu dengan sudut pandang yang baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun, *Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: IKIP Malang, 1975.
- Anam, Qidin Khoiril. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang. Skripsi*. Semarang: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, 2014.
- Andayani, Dian dan Abdul Majid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakatra: PTRineka Cipta, 2006.
- Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asy'arie, Musa. *Al-Qur'an dan Pembinaan Budaya, Dialog, dan Transformasi*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1993.
- Azzet, Akhmad Muamimin. *Urgensi Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Baharuddin. *Psikologi Pendidikan-Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*. Jogjakarta: Ar Ruzzn Media, 2007.
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*. Semarang: Diponegoro, 2000.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1988.
- Departemen Pendidikan Nasional. "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional." Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Furchan, Arif. *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Hafid, Anwar. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Helmi, Masdar. *Peranan Dakwah Islam Dalam Pembinaan Ummat*. Semarang: Lemb. Panel dan Latihan, 1971.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter, Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Iis Sulastri. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta". *Skripsi*. Jakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. 2014.

- Jannah, Lina Miftahul dan Bambang Prasetyo. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah, Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Lapindus, Ira M. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Lickona, Thomas. *Character Matters, Persoalan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Lipoto. *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Bandung: Tarsito, 2008.
- Mangunhardjana. *Pembinaan, Arti, dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanimus, 1986.
- Margono. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mustamin, Khalifah, dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar: Alauddin Press, 2009.
- Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar: CV Berkah Utami, 2009.
- Pasaribu, dan Simanjuntak. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito, 1990).
- Peraturan Menteri Agama. "Undang-Undang RI Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah ". Jakarta: PMA, 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. "Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti." Jakarta: Permendikbud, 2015
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Raharjo. *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*. Jakarta: Assegaf, 2010.
- Ramadhan, Joko. *Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru PAI Di MtsS Yaspindi Sungai Iyu. Skripsi*. Langsa: Fak. Tarbiyah dan Keguruan IAIN Zawiyah Cot Kala, 2015.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2006.

- Ripa'i. *300 Hadits Bekal Dakwah dan Pembina Pribadi Muslim*. Semarang: Wicaksana 1980.
- Ruwaida. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 15 Takengon Binaan Nenggeri Antara Aceh Tengah". *Skripsi*. Banda Aceh: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry Darussalam, 2017.
- Sahlan, Asmaun. *Religiusitas Perguruan Tinggi, Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2012
- Soekanto, Soerjono. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 1993.
- Sudaryono. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sulo, La dan Umar Titrtarahardja. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Pendidikan*. Cet, XXV; Jakarta: Raja Grafindo, 2014.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999.
- Wahyudi. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Binarupa Aksara, 1996.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Pendidikan Karakter, Strartegi Membangun karakter Bangsa Berkepribadian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Widoyono, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Yamin, Martinis dan Maisah. *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rreferensi, 2012.
- Zain, Abdul Wahab. Strategi Pimpinan Madrasah Dalam Mengembangkan Karakter Siswa di MTs Ma'arif NU 1 Kebasean Kab. Banyumas. *Skripsi*. Purwokerto: Fak. Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri, 2017.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Profil MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng

1. Profil Sekolah

➤ NPSN	: 69733852
➤ NSM/NSS (Kemenag)	: 131 273 12 0173
➤ NSS/NSM (Dikmudora)	: 3129 19090 2003
➤ Nama Madrasah	: MA. Pon-Pes Yasrib Watansoppeng
➤ No. Telp/fax/Hp	: (0484) 20123 / Hp. 085396158503
➤ Alamat	: Jl. Pesantren
➤ Kelurahan	: Lapajung
➤ Kecamatan	: Lalabata
➤ Kabupaten	: Soppeng
➤ Provinsi	: Sulawesi Selatan
➤ Kode Pos	: 90851
➤ No. SK/Piagam Terdaftar	: 9/X1V AL/79
➤ Tahun Berdiri	: 1 Januari 1978
➤ Tanggal SK	: 1 Nopember 1979
➤ Status Madrasah	: Swasta
➤ Status akreditasi	: Amat Baik (A)
➤ Thn Akreditasi Terakhir	: 2015
➤ Nomor Piagam Akreditasi	: Ma. 028628
➤ Tanggal	: 31Oktober 2015
➤ Waktu Belajar	: Pagi
➤ Status dalam KKM	: Anggota

- E-Mail : mas.pp.yasrib@gmail.com
- Letak/Lokasi Madrasah Berdasarkan:
 - Geografis : Dataran Tinggi (bukit)
 - Lingkungan Pekerjaan : Kehutanan/Pertanian/Peternakan
 - Wilayah : Perkotaan
- Penyelenggara Madrasah : Yayasan
- Induk Yayasan : Yayasan Perguruan Islam Beowe
(YASRIB)
- Luas Tanah : 89,977 m²
- Jumlah Siswa : 184 orang (Laki-laki: 109 dan
Perempuan 75)
- Jumlah Rombel : 8 Rombel
- Jumlah tenaga pendidik/kependidikan : 25 orang
- NPWP : 01930.267.8.808.000
- No. Rekening BRI : 0118-01-000369-53-4

2. Visi dan Misi

a. VISI :

Mencetak dan mempersiapkan sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, mandiri, berakhlakul karimah dan berwawasan luas.

b. MISI :

1. Menyelenggarakan Pendidikan dengan memadukan imtaq, Ilmu, Amal, dan Akhlakul Karimah.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang terjangkau dan berdaya sains.
3. Menyelenggarakan pendidikan ekstrakurikuler dengan keterampilan sebagai bakat bagi santri untuk berkompetisi dalam bursa kerja dan dunia usaha.

3. Keadaan Tenaga Pendidik(Guru)

Tenaga pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar. Karena berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari peranan guru serta sarana dan prasarana yang menunjang. Adapun jumlah guru yang ada di sekolah tersebut sebagai berikut:

Daftar Guru MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng

T.A 2018/2019

No	Nama/NIP	L/P	Pang/ Gol	Jabatan/Status	Pendidikan	Keterangan
1	Drs. Muhammad Hilmi, M.Pd. NIP. 196806212005011005	P	IV/a	-	S2	PNS Kepala Madrasah
2	Dra. Hj. Rosnaini NIP. 196501101995032001	P	IV/b	Gr. Sosiologi,	S1	PNS
3	Nurhasanah, S.Pd., M.Pd. 19860307 201101 2 001	P	III/b	Gr. Kimia	S2	PNS Wakamad Kurikulum
4	KM. Mansur Ganyu, S.Ag	L	-	Fikih	S1	Guru Bantu Non PNS
5	Fahriansyah, S.Pd.I	L	-	Gr. Al-Quran Hadits	S1	Guru Bantu Non PNS
6	Drs. Aras	L	-	Gr. PKn	S1	Non PNS Wakamad Sarana Prasarana
7	KM. Hj. Eni Winarni, S.Pd.	P	-	BK TIK	S1	Non PNS Kep. Lab. Komp
8	Sumiati, S.E., M.Pd.	P	-	Gr. Ekonomi,	S2	Non PNS Kepala Perpustakaa n
9	Leliana, S.Pd.	P	-	Gr. Biologi	S1	Non PNS Kep. Lab IPA
10	Rahmat Ramadhani, S.Or	P	-	Gr. Penjas Kes, Pramuka	S1	Non PNS Wakamad Kesiswaan
11	Nur Inayah, S.Pd., M.Pd.	P	-	Gr. Bhs. Inggris	S2	Non PNS Wali Kelas X IIS
12	Marfiani Ibrahim, S.Pd	P	-	Gr. Bhs. Indonesia, Prakarya	S1	Non PNS Wali Kelas XII IPA
13	Nuraini, S.Pd.I	P	-	Guru SKI, A. Akhlak	S1	Guru Non PNS Kaur Keuangan
14	Nilawati, S.Pd	P	-	Gr. Matematika	S1	Non PNS Pembina PMR Kepala UKS
15	Sumarni, S.Pd	P	-	Gr. Al-Qur'an Hadits, A. Akhlak	S1	Non PNS Kepala Tata

						Usaha
16	Suci Lestari	P	-	-	MA	Non PNS Kaur Kepegawaia n
17	Pryta Elisari	P	-	-	MA	Non PNS Kaur Kesiswaan
18	Zulkifli	L	-	-	MA	Bujang
19	H. Hasanuddin, Lc	L	-	Gr. Bahasa Arab, Fikhi	S1	Non PNS Wakamad Humas
20	Tutin Hardyanti, S.Pd	P	-	Gr. Sosiologi	S1	Non PNS
21	Andi Muhammad Sakhani, S.Pd	L	-	Gr. Bhs. Indonesia	S1	Non PNS
22	Dra. Mirwati, M.Pd	P	-	Gr. Kimia	S2	Guru Bantu PNS
23	Surya Dita, S.Hum	P	-	Gr. Seni Budaya	S1	Non PNS
24	Khaerun Nisa, S.Pd	P	-	Gr. Fisika	S1	Non PNS
25	Rusdi, S.Pd	L	-	Gr. Seni Budaya	S1	Guru Bantu PNS
26	Amalia, S.Pd	P	-	Gr. Sejarah	S1	Non PNS

Sumber Data: KTU MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng, tanggal 7 Januari 2019

4. Keadaan Siswa

Salah satu komponen dasar dalam suatu lembaga pendidikan adalah siswa yang mampu menentukan besar dan kecilnya atau berkembang tidaknya suatu lembaga pendidikan. Dari data yang penulis peroleh jumlah keseluruhan peserta didik di MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng yaitu berjumlah 184 orang.

**Jumlah Peserta Didik MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng
T.A 2018/2019**

KELAS	JUMLAH	SISWA		
		LK	PR	JUMLAH
X MIA	2	20	20	40
X IIS	2	20	15	35
XI MIA	1	12	15	27
XI IIS	1	17	10	27
XII MIA	1	20	10	30
XII IIS	1	17	5	22
Jumlah	8	109	75	184

Sumber Data: KTU MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng, tanggal 7 Januari 2019

5. Sarana dan Prasarana

- Nama Madrasah : MA. Pondok Pesantren Yasrib Soppeng
- Alamat : Jl. Pesantren Lapajung Barat
 - Kelurahan/Desa : Lapajung
 - Kecamatan : Lalabata
 - Kabupaten : Soppeng
 - Provinsi : Sul-sel
 - No. Tlp/Kode Pos : (0484) 23123 Hp. 085341146339/90851
- Tanah dan Bangunan Madrasah : Wakaf
 - Luas Tanah : 89,977 m² (± 9 Ha)
 - Luas Bangunan : 5000 m²
 - Jumlah Rombel : 8 Rombel
 - Ruang Kantor : Ada / ~~Tidak ada~~
 - Ruang Perpustakaan : Ada / ~~Tidak ada~~

- Ruang Kepala Madrasah : ~~Ada~~ / Tidak ada
- Ruang Guru : ~~ada~~ / Tidak ada
- Masjid : Ada / ~~Tidak ada~~
- Aula/Ruang Serba Guna : Ada / ~~Tidak ada~~
- Ruang Keterampilan : ~~Ada~~ / Tidak ada
- Asrama Guru/Pegawai : Ada / ~~Tidak ada~~
- Asrama Siswa : Ada / ~~Tidak ada~~
- Keadaan Bangunan/Gedung : Baik
- Ruang Pramuka : Baik
- Ruang Osis : Baik

6.Foto Dokumentasi





LAMPIRAN TABEL

Tabel Instrument Penelitian Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah

Aspek	Indikator	+	-
Berakhlak mulia	1. Melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat islam.	1, 2	
	2. Peduli terhadap masalah yang dihadapi stakeholder di Madrasah.	3, 4, 5	
Mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan bagi komunitas madrasah.	3. Kemampuan membangun budaya senyum, salam dan sapa.	6, 7, 8	
	4. Keteladannya diakui oleh guru, peserta didik, maupun bagi komunitas Madrasah.	9, 10, 11	
Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.	5. Selalu konsisten dalam berpikir, bersikap, berucap, dan berbuat dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.	12, 13, 14, 15	

	6. Memiliki komitmen/ loyalitas/ dedikasi/ etos kerja yang tinggi dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.	16, 17, 18	
	7. Tegas dalam mengambil sikap dan tindakan sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.	19, 20	21
	8. Disiplin dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.	22, 23, 24	
Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai Kepala Madrasah	9. Memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap kebijakan, teori, praktik baru sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.	25, 26, 27	
	10. Mampu secara mandiri mengembangkan diri sebagai upaya pemenuhan rasa keingintahuannya terhadap kebijakan, teori, praktik baru sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.	28, 29, 30	31
Bersikap terbuka	11. Kecenderungan untuk	32, 33, 34	

dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.	selalu menginformasikan secara transparan dan proporsional kepada orang lain atas segala rencana, proses pelaksanaan, dan keefektifan, kelebihan dan kekurangan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.		
	12. Terbuka atas saran dan kritik yang disampaikan oleh atasan, teman sejawat, bawahan, dan pihak lain atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi.	35, 36	37
Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah sebagai Kepala Madrasah.	13. Memiliki stabilitas emosi dalam setiap menghadapi masalah sehubungan dengan suatu tugas pokok dan fungsi.	38	39, 40
	14. Teliti, cermat, hati-hati, dan tidak tergesa-gesa dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.	41, 43	42, 44

	15. Tidak mudah putus asa dalam menghadapi segala bentuk kegagalan sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.	46	45
Memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin Madrasah	16. Memiliki kemampuan manajerial sebagai Kepala Madrasah.	47, 48	
	17. Memiliki jiwa kepemimpinan mengelola staf di Madrasah.	49, 50	

Tabel Angket Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Kepala Madrasah melaksanakan ibadah bersama dengan guru-guru yang berada di Madrasah.				
2.	Kepala Madrasah mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan ibadah di masjid.				
3.	Kepala Madrasah memberikan wadah bagi guru dan peserta didik untuk saling berkomunikasi langsung di luar jam pembelajaran.				
4.	Kepala Madrasah membantu guru apabila terdapat kendala dalam proses belajar mengajar.				
5.	Kepala Madrasah memberikan arahan kepada peserta didik apabila melanggar aturan madrasah.				
6.	Kepala Madrasah terseyum ketika bertemu dengan peserta didik.				
7.	Kepala Madrasah mengucapkan salam ketika bertemu dengan peserta didik.				
8.	Kepala Madrasah menyapa peserta didik ketika bertemu di jalan.				
9.	Kepala Madrasah datang setiap pagi sebelum guru datang.				
10.	Kepala Madrasah menggantikan guru mengajar apabila berhalangan hadir.				
11.	Kepala Madrasah turut serta dalam membersihkan lingkungan Madrasah.				
12.	Kepala Madrasah konsisten dengan perkataannya.				
13.	Kepala Madrasah memberikan sanksi terhadap peserta				

	didik yang melakukan pelanggaran berat.				
14.	Kepala Madrasah mengadakan rapat setiap bulan.				
15.	Kepala Madrasah menegur peserta didik yang terlambat datang.				
16.	Kepala Madrasah mengambil program kerja yang dianggap masih layak di pertahankan dari program Kepala Madrasah sebelumnya.				
17.	Kepala Madrasah memberikan motivasi kerja kepada guru-guru.				
18.	Kepala Madrasah loyal memberikan bantuan finansial kepada guru honorer.				
19.	Kepala Madrasah menegur karyawan yang lalai mengerjakan tugas.				
20.	Kepala Madrasah memberikan sanksi kepada siapapun yang melanggar aturan di Madrasah.				
21.	Kepala Madrasah lebih senang menyelesaikan tugasnya sendiri.				
22.	Kepala Madrasah datang tepat waktu di Madrasah.				
23.	Kepala Madrasah melakukan evaluasi terhadap guru-guru yang sedang mengajar di dalam kelas.				
24.	Kepala Madrasah mendelegasikan kepada wakilnya ketika ia tidak sempat hadir.				
25.	Kepala madrasah update terhadap kebijakan baru yang di keluarkan pemerintah.				
26.	Kepala Madrasah menetapkan aturan baru di dalam Madrasah.				
27.	Kepala Madrasah menerapkan kurikulum K13 dalam Madrasah.				

28.	Kepala Madrasah mengajarkan teori/ilmu baru kepada guru.				
29.	Dalam pengembangan karir guru, kepala madrasah memberikan pelatihan khusus.				
30.	Kepala Madrasah mengikuti pelatihan pengembangan diri.				
31.	Kepala Madrasah kurang memperhatikan kebutuhan mengajar guru.				
32.	Kepala Madrasah trnsparansi/terbuka terkait dana Madrasah.				
33.	Kepala Madrasah menempatkan seseorang sesuai dengan kemampuannya.				
34.	Dalam pemenuhan kebutuhan peserta didik, kepala madrasah terjun langsung berkomunikasi dengan peserta didik.				
35.	Kepala Madrasah menerima masukan/saran dari orang lain.				
36.	Kepala Madrasah mendengarkan keluhan/kesah dari orang lain.				
37.	Kepala Madrasah biasa pilih kasih kepada keluarga/teman dekat.				
38.	Kepala Madrasah mengedepankan kepentingan Madrasah dibandingkan kepentingan pribadi.				
39.	Kepala Madrasah tersinggung ketika di minta untuk melengkapi fasilitas sekolah.				
40.	Kepala Madrasah emosi ketika di kritik oleh orang lain.				

41.	Kepala Madrasah Teliti dalam mengerjakan sesuatu.				
42.	Kepala Madrasah asal-asalan dalam berbicara.				
43.	Kepala Madrasah cermat dalam membimbing para guru-guru.				
44.	Kepala Madrasah tergesa-gesa dalam mengambil keputusan.				
45.	Kepala Madrasah mengeluh apabila kesulitan dalam menjalankan tugasnya.				
46.	Kepala Madrasah meningkatkan kualitas belajar di madrasah.				
47.	Kepala Madrasah berkordinasi kepada bawahan apabila ada hal yang penting terkait keperluan madrasah.				
48.	Kepala Madrasah memberikan inovasi baru untuk mencapai visi Madrasah.				
49.	Kepala Madrasah memperbaiki ruangan kelas/sekolah.				
50.	Kepala Madrasah menggerakkan pegawai TU untuk memberikan pelayanan yang baik tanpa protes.				

Tabel Instrumen Penelitian Pembinaan Karakter Peserta Didik

Aspek	Indikator	+	-
Upaya Pembinaan Sikap Religius	1. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.	1, 2, 3	
	2. Peserta didik diberi kesempatan untuk melaksanakan ibadah.	4, 5	6
	3. Ikut serta dalam perayaan hari-hari besar keagamaan.	7, 8	9
	4. Merasakan manfaat aturan kelas dan Madrasah sebagai keharusan untuk hidup bersama.	10, 11	12
Upaya Pembinaan Sikap Jujur	5. Tidak plagiat dalam mengerjakan setiap tugas.	13, 14	15,
	6. Berbicara sesuai dengan fakta	16	17
	7. Mengembalikan barang pinjaman	18, 19	
	8. Melaporkan barang temuan	20, 21	
	9. Tidak membawa hp di kelas maupun di Madrasah	22	23

Upaya Pembinaan Sikap Disiplin	10. Mematuhi peraturan yang ada di Madrasah	24, 25	
	11. Menjaga kenyamanan dan keamanan kelas	26, 27	
	12. Membiasakan hadir tepat waktu	28, 29	
	13. Selalu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka	30	31
Upaya Pembinaan Sikap Mandiri	14. Percaya diri	32, 33	
	15. Kemauan diri	34, 35	
	16. Sikap kerja positif	36, 37	
	17. Mengetahui kemampuan pribadi	38, 39	
	18. Bersikap positif	40, 41	
Upaya Pembinaan Sikap Bertanggung jawab	19. Mengerjakan semua tugas kelas selesai dengan baik pada waktu yang telah ditetapkan.	42, 43	
	20. Menggunakan waktu secara efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas di kelas maupun di luar kelas.	44, 45	
	21. Melaksanakan tugas terhadap individu,	45, 46	

	kelompok dan lingkungan dengan baik.		
	22. Melaksanakan tugas sebagai petugas upacara saat latihan.	48, 49	50



Tabel AngketPembinaan Karakter Peserta Didik

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Guru tidak memulai pembelajaran ketika belum berdoa.				
2.	Guru memandusaya berdoa ketika ingin memulai pembelajaran.				
3.	Setelah jam pembelajaran berakhir kami diarahkan oleh guru menutup pertemuan dengan berdoa bersama.				
4.	Saya diarahkan oleh kepala madrasah untuk melakukan shalat duha berjamaah di masjid.				
5.	Ketika masuk waktu shalat, saya diarahkan oleh guru ke masjid untuk shalat berjamaah.				
6.	Sayapulang ke asrama apabila guru mengarahkan ke masjiduntuk shalat.				
7.	Saya di arahkan oleh kepala madrasah untuk ikutberpartisipasi dalam perayaan hari-hari besar keagamaan di Madrasah.				
8.	Saya di berikan peran/tugas oleh kepala madrasah ketika hari-hari besar keagamaan di Madrasah.				
9.	Saya meminta izin ke pembina madrasah pulang kerumah ketika perayaan hari–hari besar keagamaan di madrasah.				
10.	Saya diwajibkan oleh kepala madrasah mengikuti aturan yang telah di tetapkan di madrasah.				
11.	Saya mengikuti dan merasakan manfaat aturan kelas yang diterapkan oleh guru.				
12.	Saya kedapatan merokok oleh pembina atau guru dan				

	dihukum.				
13.	Guru membina saya untuk tidak mencontek dalam mengerjakan tugas.				
14.	Guru tidak menerima pekerjaan saya apabila ketahuan menyontek pekerjaan milik teman saya.				
15.	Plagiat merupakan hal yang wajar-wajar saja bagi saya selama tidak di ketahui oleh guru.				
16.	Guru membina saya untuk tidak berbohong dimanapun berada.				
17.	Saya biasa berbohong ketika tidak diawasi oleh guru atau pembina.				
18.	Guru membina saya untuk tidak mengambil barang yang bukan hak milik saya.				
19.	Bagi saya barang yang dipinjam harus di kembalikan kepada pemiliknya meskipun tidak diawasi oleh guru.				
20.	Guru membina saya untuk melaporkan barang temuan di jalan atau dimanapun.				
21.	Guru membina saya untuk mengembalikan barang temuan kepada pemiliknya.				
22.	Pembina menganjurkan kepada saya untuk menyeter hp apabila dibawa ke madrasah.				
23.	Saya membawa Hp di madrasah secara sembunyi-sembunyi dan menggunakannya tanpa sepengetahuan guru atau pembina.				
24.	Kepala Madrasah mengarahkan peserta didik mengikuti upacara bendera merah putih setiap hari senin.				
25.	Pembina menganjurkan kepada saya untuk meminta				

	izin ketika ingin keluar dari Madrasah.				
26.	Guru mengajarkan untuk berbicara sopan ketika berdiskusi di dalam kelas.				
27.	Guru mengecek jadwal kebersihan yang telah ditetapkan di dalam kelas sesuai dengan jadwal kebersihan masing-masing peserta didik.				
28.	Guru membiasakan peserta didik, hadir tepat waktu di saat jam pembelajaran di mulai.				
29.	Guru menganjurkan untuk memberikan informasi saat terlambat datang pada jam pembelajarannya.				
30.	Kepala madrasah mewajibkan peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.				
31.	Saya tidak hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih apabila tidak di arahkan oleh pembina.				
32.	Dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan, guru mengajarkan kepada saya untuk selalu percaya pada kemampuan sendiri.				
33.	Guru meyakinkan kepada saya bahwa hasil belajar yang memuaskan hanya dapat dicapai atas usaha sendiri, bukan dari orang lain.				
34.	Guru mengajarkan kepada saya bahwa untuk mengembangkan pengetahuan, saya harus mempunyai kemauan tinggi yang timbul dari dalam diri saya sendiri untuk terus belajar.				
35.	Guru tidak memaksa saya untuk belajar setiap saat melainkan dari kemauan saya sendiri.				
36.	Guru memandu peserta didik membersihkan ruangan kelas ketika selesai belajar.				

37.	Guru membiasakan kepada peserta didik untuk mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.				
38.	Guru memberitahu tentang kekurangan dan kelebihan yang saya miliki dalam belajar, dan saya mampu memotivasi diri saya tentang kekurangan itu.				
39.	Guru mengajarkan untuk selalu mensyukuri semua hal yang saya peroleh.				
40.	Guru mengajarkan kepada saya untuk berfikir positif dan berprasangka baik terhadap orang lain.				
41.	Guru mengajarkan kepada saya untuk mengendalikan emosi dan menghargai teman apabila diskusi di dalam kelas.				
42.	Guru mengajarkan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.				
43.	Guru mengajarkan kepada peserta didik untuk memprioritaskan tugas yang menuntut untuk selesai terlebih dahulu.				
44.	Guru mengajurkan kepada saya apabila ada waktu yang kosong maka harus memanfaatkan waktu tersebut untuk mengerjakan tugas.				
45.	Guru mengajarkan saya untuk menyelesaikan tugas segera dan tidak menunda-nunda tugas yang telah diberikan.				
46.	Guru membina saya ketika di tunjuk sebagai petugas piket harian.				
47.	Guru menekankan kepada saya untuk mendapatkan nilai yang baik, ketika ulangan harian.				

48.	Kepala Madrasah menganjurkan kepada saya untuk amanah ketika diminta menjadi petugas upacara.				
49.	Guru mengajarkan kepada saya untuk tidak menolak apabila diminta menjadi petugas upacara oleh kepala madrasah.				
50.	Saya memilih tidak hadir, apabila saya diminta menjadi petugas upacara oleh kepala madrasah.				



TabelJumlah Data Angket Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah

No	Nama Responden	Skor
1	R-1	157
2	R-2	164
3	R-3	164
4	R-4	102
5	R-5	139
6	R-6	163
7	R-7	185
8	R-8	169
9	R-9	165
10	R-10	168
11	R-11	160
12	R-12	163
13	R-13	166
14	R-14	125
15	R-15	129
16	R-16	102
17	R-17	104
18	R-18	126
19	R-19	146

20	R-20	127
21	R-21	146
22	R-22	169
23	R-23	183
24	R-24	114
25	R-25	146
26	R-26	120
27	R-27	143
28	R-28	148
29	R-29	165
30	R-30	151
31	R-31	151
32	R-32	126
33	R-33	140
34	R-34	174
35	R-35	145
36	R-36	149
37	R-37	135
38	R-38	141
39	R-39	143
40	R-40	172
41	R-41	156

42	R-42	159
43	R-43	154
44	R-44	156
45	R-45	142
46	R-46	125
	Jumlah	6777

**Tabel Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah MA
Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng**

Interval	Tabulasi	Frekuensi
102 –108	III	3
109 –115	I	1
116 –122	I	1
123 –129	IIII-I	6
130 –136	I	1
137 -143	IIII-I	6
144 –150	IIII-I	6
151 –157	IIII-I	6
158 –164	IIII-I	6
165 –171	IIII-I	6
172 –178	II	2
179 –185	II	2
Jumlah		46

Tabel Jumlah Data Angket Pembinaan Karakter Peserta Didik

No	Nama Responden	Skor
1	R-1	142
2	R-2	169
3	R-3	157
4	R-4	138
5	R-5	177
6	R-6	180
7	R-7	155
8	R-8	176
9	R-9	174
10	R-10	170
11	R-11	159
12	R-12	183
13	R-13	135
14	R-14	165
15	R-15	168
16	R-16	166
17	R-17	172
18	R-18	157
19	R-19	175

20	R-20	170
21	R-21	171
22	R-22	189
23	R-23	181
24	R-24	179
25	R-25	163
26	R-26	158
27	R-27	164
28	R-28	166
29	R-29	160
30	R-30	164
31	R-31	151
32	R-32	174
33	R-33	160
34	R-34	169
35	R-35	127
36	R-36	173
37	R-37	176
38	R-38	172
39	R-39	151
40	R-40	149
41	R-41	163

42	R-42	158
43	R-43	164
44	R-44	169
45	R-45	161
46	R-46	146
	Jumlah	7546

**Tabel Distribusi Frekuensi Pembinaan Karakter Peserta Didik di MA Ponpes
Yasrib Lapajung Watansoppeng**

Interval	Tabulasi	Frekuensi
127 –133	I	1
134 –140	II	2
141 –147	II	2
148 –154	III	3
155 –161	IIII-IIII	9
162 -168	IIII-IIII	9
169 –175	IIII-IIII-II	12
176 –182	IIII-I	6
183 –189	II	2
Jumlah		46



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Asriadi, lahir di Masumpu, Desa Watu Toa, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia, pada tanggal 27 Maret 1996. Ia merupakan buah hati pasangan Ayahanda Syamsuddin, dan Ibunda Hartina yang menjadi puter tunggal dari pasangan tersebut.

Penulis memulai pendidikan pada tahun 2002 di SDN 234 Watu Kec. Marioriwawo, Kab. Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia dan selesai pada tahun 2008. Ditahun yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan di tingkat MTs Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng dan selesai pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di tingkat MA Ponpes Yasrib Lapajung Watansoppeng dan menyelesaikannya pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Strata Satu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan insya Allah akan menyelesaikan studi tersebut pada Tahun 2019.

Penulis aktif diberbagai organisasi kemahasiswaan di kampus baik organisasi intra maupun organisasi ekstra, seperti: HMJ pada tahun 2015, Taekwondo, HMI, Ikatan Mahasiswa Pelajar Soppeng (IMPS), Ketua HMJ MPI pada tahun 2017, Ikatan Mahasiswa Manajemen Pendidikan/ Manajemen Pendidikan Islam /Administrasi Pendidikan Seluruh Indonesia (IMMAPSI), dan sekarang diamanahkan sebagai Ketua Ikatan Alumni Pesantren Yasrib Soppeng (IAPYS) Wilayah Makassar pada periode 2018-2019.